



**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN  
METODE PEMBELAJARAN DRAMA DAN METODE PEMBELAJARAN  
KONVENSIONAL PADA POKOK BAHASAN KEDATANGAN BANGSA  
EROPA KE INDONESIA PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP  
NEGERI 2 TEGOWANU TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I untuk mencapai gelar sarjana  
pendidikan pada universitas negeri semarang

Oleh

**YESI OKTA FIADESARI**

3101407042

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang  
panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. AT Soegito, SH. MM  
NIP : 19420823 196705 1 001

Drs. Abdul Mutholib M. Hum  
NIP : 19541012 198901 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 Maret 2013

Penguji Skripsi

Drs. R Suharso, M. Pd

NIP : 19620920 198703 1 001

Amggota I

Anggota II

Prof. Dr. AT Soegito, SH. MM

NIP : 19420823 196705 1 001

Drs. Abdul Mutholib M. Hum

NIP : 19541012 198901 1 001

Mengetahui,

Dekan.

Dr Subagyo, M. Pd

NIP : 19510808 198003 1 003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Keberhasilan hanya dapat diperoleh apabila seseorang mau berusaha dengan keras dan selalu bersifat optimis dalam menjalani hidup.*
- *Jangan biarkan diri kita menjadi orang lain yang belum tentu sama persis dengan apa yang kita tiru, jadilah diri kita sendiri sekalipun banyak orang yang meniru gaya kita.*
- *Wajah cantik belum tentu hatinya cantik, wajah jelek belum tentu hatinya jelek, hati yang tulus dan ikhlas akan memancarkan aura di wajah meskipun wajah kita jelek, karena hati adalah cerminan sikap di depan tuhan dan banyak orang.*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini di persembahkan kepada :*

- *Allah SWT tuhanmu yang selalu membimbingmu*
- *Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu mendoakan dan menyayangimu sepanjang waktu*
- *Kakakmu Yudi Purwo Handoko yang selalu membantumu*
- *Adik-adikmu termanis Desi Kurnia Hapsari dan Bagas Tangkas Wicaksana yang selalu menghiburmu*
- *Keluarga besarmu yang selalu memberi semangat padamu*
- *Pacarmu Inova Nur Cahya yang selalu menemanimu setiap hari*
- *Sahabat-sahabatmu, Dani, Julia, Wuzz, Lina, Zai, Fiston, Icha, Hayu, Darno, terimakasih atas doanya dan kebersamaannya*
- *Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2007*
- *Almamatermu*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Didalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tidak mungkin tewujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Subagyo, M. Pd Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Bapak Arif Purnomo, S. Pd, S. S, M. Pd Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. AT Soegito, SH. MM Dosen Pembimbing I memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. Abdul Mutholib, M. Hum Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Sumardjono, MM Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Puji Rahayu,S.Pd. guru mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Teman-temanku mahasiswa angkatan 2007 yang selalu bersama baik dalam suka maupun duka, dan teman-teman kos Jamparing dan Arimi, Lina, Heni, Mbak Anik, Julia, Novi, Lely, Leni, Umi, Mba Yuli, Ais, Vera, Vina terima kasih atas doanya.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan Karunia-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan sikap terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Harapan penulis, skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 6 September 2012

## SARI

YESI OKTA FIADESARI, 2012. *Perbedaan prestasi belajar sejarah menggunakan metode pembelajaran drama dan metode pembelajaran konvensional pada pokok bahasan kedatangan bangsa eropa ke indonesia pada kelas vii semester ii di smp negeri 2 tegowanu tahun pelajaran 2011/2012*

Kata kunci : Prestasi Belajar, *Drama*

Pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu usaha untuk mempengaruhi dunia pendidikan adalah dengan menciptakan iklim pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan cara-cara mengajar tidak konvensional lagi. Di dalam pembelajaran sejarah guru yang selalu monoton dalam menyampaikan materi pelajaran akan membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *drama*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drama*, (2) Bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak diajar dengan metode pembelajaran *drama*, dan (3) adalah perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drama* dengan yang tidak diajar dengan metode pembelajaran tersebut?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah penggunaan metode drama dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada kelas VII semester I SMP Negeri 2 Tegowanu tahun pelajaran 2011/2012 efektif, (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran drama dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran sejarah sub pokok bahasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tegowanu tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat eksperimental, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII D dan VII F Negeri 2 Tegowanu kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 84 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012 yang diajarkan dengan metode drama (kelas eksperimen) pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai post test siswa yang berkisar antara 60.00 sampai 88.00, dengan nilai rata-rata 70.42. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran drama pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun Ajaran 2011/2012 telah efektif, (2) Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *drama* dan yang diajarkan dengan menggunakan metode *konvensional* pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2011/2012. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji-t dan didapat hasil  $t_{hitung} = 4.042$  dengan  $dk = 82$  pada taraf nyata = 5% dan  $t_{tabel} = 1.99$ . karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4.042 > 1.99$ . Sehingga pada hipotesis alternatif yang menyatakan : “Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode drama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2011/2012, dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan : (1) Penggunaan metode pembelajaran drama ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar, seting belajar dan mediabelajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. (2) Guru sejarah diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran drama tidak hanya dalam mempelajari materi kebijakan-kebijakan masa kolonial saja tetapi pada materi lain yang memiliki karakteristik yang sama misalnya memanfaatkan berbagai sumber, setting belajar yang tidak selalu didalam kelas. (3) Untuk memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran drama, guru hendaknya memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi kelas yang ada melalui penambahan media atau alat bantu yang bervariasi, penumbuhan minat belajar, serta lebih mendorong siswa untuk belajar dengan mengkonstruksikan pengetahuannya kemudian memberi makna dalam pengetahuan tersebut



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
JUDUL.....	i
PENGESAHAN	
KELULUSAN.....	ii
PERSETULUAN PEMBIMBIN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat	
Penelitian.....	9
E. Penegasan istilah.....	10
F. Sistematika Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Belajar.....	14

1. Pengertian Belajar.....	14
2. Ciri-ciri Belajar.....	15
3. Unsur-unsur Belajar.....	17
4. Hasil Belajar.....	20
5. Pembelajaran Sejarah.....	29
6. Hasil Belajar Sejarah.....	30
B. Metode Pembelajaran Drama.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pengertian Metode Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	64

2. Proses Penelitian.....	65
3. Pelaksanaan Penelitian.....	66
B. Pembahasan.....	71
1. Analisis Data Tes Awal (Pre-Test) Siswa.....	74
2. Analisis Data Tes Akhir (Ppst-Test) Siswa.....	78
3. Analisis Data Rata-rata selisih tes Akhir(Post-Test) dan Tes Awal (Pre-test) Siswa.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Penelitian Kelas Eksperimen.....	164
Gambar Penelitian Kelas Eksperimen.....	165

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Siswa Kelompok Kontrol (VII D).....	91
2. Daftar Siswa Kelompok Eksperimen (VII F).....	92
3. Daftar Kelompok Drama Kelas Eksperimen(VII F).....	93
4. Silabus.....	94
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	94
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	98
7. Program Tahunan.....	107
8. Naskah Drama.....	111
9. Soal-soal Pre Test.....	114
10. Kisi-kisi Soal Pre-Test.....	115
11. Jawaban Soal Pre Test.....	116
12. Soal-soal Pos-Test.....	117
13. Kunci Jawaban Soal Post test.....	123
14. Kisi-kisi Soal Post-Test.....	124
15. Analisis Data Kondisi Awal.....	125
16. Analisis Data Pre-Test.....	130
17. Analisis Data Post-Test.....	135
18. Analisis Validitas, Reabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keremampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada kepercayaan atau keimanan (Depag, 2001:10). John S. Brubacher (1987: 371) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Suwarno,2008: 20).

Untuk memudahkan anak didik menerima materi pelajaran perlu diusahakan alat bantu yang dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan

pembelajaran. Hamalik (2004:54) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2007).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-

cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan definisi / pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009: 11) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

Menurut Depdikbud (2005:14) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang selanjutnya di sebut dengan prestasi perlu dilihat daya serap siswa terhadap pengetahuan yang di pelajari karena kurun waktu sudah di tentukan sebagai berikut:

1. Daya Serap Perorangan

Dianggap siswa kelas tuntas belajar jika siswa sudah mencapai skor 73% yaitu menendapatkan nilai 73.

2. Daya Serap Klasikal

Kelas di anggap tuntas jika sudah 85% siswa dalam kelas mencapai daya serap 73



Tidak mudah mencapai ketuntasan di atas dikarenakan luasnya cakupan materi yang di pelajari dan waktu yang tak terbatas di mata siswa maka diperlukan kemampuan guru untuk dapat merumuskan tujuan pelajaran, menguasai materi yang akan diajarkan, menyiapkan sarana untuk mendekatkan siswa dengan materi, kemampuan guru memilih metode belajar sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, sebab dari metode pembelajaran tersebut metode belajar itu akan mempengaruhi besar kecilnya aktivitas siswa dalam kegiatan mengajar siswa. Semakin tinggi aktivitas siswa semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam belajar mengajar dan kegiatan akan semakin mempermudah mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Besar kecilnya keterlibatan merupakan prestasi yang di capai guru dan siswa.

Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah tapi tidak semua metode mampu melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dapat melibatkan aktifitas dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut : “Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau pemberian bahan pelajaran atau materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan”. (Depdikbud, 1994 : 26 ).

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Proses perkembangannya diperlukan adanya pemahaman nilai dan sikap yang dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan nilai itu sendiri ialah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, keterampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kepribadian, etik moral, dan lain sebagainya yang kesemuanya dapat disebut pendidikan nilai (Kaswardi, 1993: 3). Tidak hanya berhenti pada nilai moral dan kepribadian saja nilai religiositas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab, serta penghargaan terhadap lingkungan alam juga termasuk aspek nilai yang terkandung dalam pendidikan.

Konsep nilai itu sendiri ketika dihubungkan dengan estetika menjadi menjadi benar-salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi indah-jelek, ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Dalam hal ini, pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya menjelma menjadi keyakinan yang kemudian direfleksikan menjadi sikap dan perilaku. Sehingga nilai dianggap sebagai perwujudan diri. Perwujudan diri (*self-actualization*) di sini adalah perwujudan potensi-potensi diri yang nyata (Latif, 2009: 69).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru dalam pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan (Purwanto, 2009 : 4) Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran). Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang diatur oleh guru. Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang gilirannya diharapkan akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Asnawir dan Usman, 2002 : 19). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta lebih mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran (Asnawir dan Usman, 2002 : 21). Proses belajar mengajar yang dinilai efektif

menyampaikan materi secara optimal adalah pembelajaran menggunakan media pengajaran. Komunikasi antara guru dan siswa akan lebih intens dengan dibantu dukungan dari media dalam proses pembelajaran.

Pelajaran sejarah sangat penting dalam pendidikan bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia (Kasmadi, 1996 : 16).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sekarang ini tidak lain dan tidak bukan dilakukan untuk satu tujuan yaitu mencerdaskan pendidikan bangsa. Hal itu akan sulit sekali dilakukan apabila tidak ada dukungan dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, kegiatan tersebut tidak hanya sebagai proses kegiatan, melainkan adanya hasil dari proses pembelajaran yang maksimal sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Melalui pelajaran sejarah dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungan. Berkaitan dengan bidang studi sejarah, maka guru dituntut mempunyai kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing, dan mendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut Kuntowijoyo (2005:4), sejarah di tingkat SMP hendaknya diberikan dengan pendekatan etis. Kepada siswa harus ditanamkan pengertian bahwa mereka hidup bersama orang, masyarakat, dan kebudayaan lain, baik yang dulu maupun sekarang. Oleh karena wajib belajar sampai tamat kelas sembilan, jadi meliputi SD dan SMP diharapkan mereka yang sudah lulus SMP, selain mencintai perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa, mereka juga tidak canggung dalam pergaulan masyarakat yang semakin majemuk.

Menurut Mulyasa (2006:39), peranan guru tidak hanya sebagai *teacher* (pengajar) tetapi sebagai pengajar yang mampu menjelaskan pelajaran yang di ajarkan, tapi juga berperan sebagai :

1. Membuat ilustrasi : pada dasarnya menghubungkan apa yang sedang di pelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah di ketahui dan pada waktu yang sama memberikan pengalaman kepada mereka, penggunaan model pembelajaran membuat drama dari berita yang ada secara tidak langsung mengajak siswa untuk langsung masuk pada sumber tertulis dan dapat melihat ilustrasi foto yang ada pada sumber.
2. Mendefinisikan : meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta latihan dan pengalaman serta pengertian yang di miliki oleh peserta didik .
3. Manajer belajar, sebagai manajer belajar guru mamtu yang di pelajari mengatur dan mengkondisikan proses belajar siswanya. Disisi lain, ia juga harus mampu membaur sebagai bagian dari siswa, ikut belajar bersama mereka.

*Syaodah* dalam Mulyasa (2007:13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut di kemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru.

Dalam hal ini guru menjadi roda penggerak pertama dalam dunia pendidikan. Guru menempati daerah sentral, Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran ketrampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan tersebut akan di mulai dari guru dalam membuka pelajaran, proses pembelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Dengan adanya guru yang kreatif dan dapat mengelola kelas dengan baik dapat membuat siswa tertarik dengan pelajaran yang di sampaikan. Guru-guru yang mengutamakan kepentingan anak-anak dalam belajar harus mampu memberikan variasi sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, jika guru tidak menggunakan variasi maka akan timbul kebosanan pada siswa, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Menurut Brahim (1968:156) metode pembelajaran dengan menggunakan drama disebut metode sosiodrama. Metode ini belum banyak digunakan, padahal banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dengan metode ini. Terutama berguna dalam tujuan-tujuan untuk pengertian hubungan personal dan sosial.

Dian (2008:22) pada penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan metode drama pada proses belajar mengajar akan meningkatkan perhatian anak dalam belajar. Perhatian tersebut timbul karena metode drama mampu menghasilkan ikatan emosional antara penonton dengan pemainnya. Ikatan emosional tersebut terbentuk karena penonton memahami karakter-karakter yang ada pada cerita. Anak menjadi terdorong untuk selalu memperhatikan penjelasan guru atau orang tua dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga prestasi yang diperoleh anak meningkat. Peningkatan prestasi belajar anak tersebut disebabkan oleh menariknya pembelajaran dengan drama. Melalui metode drama anak diajak untuk mengekspresikan pikiran, penjiwaan karakter dan bergerak sesuai dengan peran yang diperoleh. Bahkan, anak dapat menentukan musik atau jenis tarian tertentu untuk dipadukan dalam sebuah drama. Dalam metode ini anak masuk dalam situasi yang dipilih berdasarkan pengetahuan yang sedang dipelajari

atau materi kurikulum. Siswa menyukai metode pembelajaran dengan drama karena siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan peran yang diperolehnya.

Brahim (1968:155) mengemukakan bahwa, drama merupakan metode pembelajaran yang baik. Di dalam drama terdapat dasar-dasar pendidikan yang bersifat kesenian, kebaikan, religius, dan sosial. Media drama membantu bermacam-macam pengetahuan, seperti kesusastraan, berbicara dengan irama, menghafalkan, meningkatkan rasa percaya diri, memberi motivasi, dan membuat perasaan menjadi gembira karena drama termasuk permainan, memberikan belajar gerak dan irama, menyesuaikan kata dengan pikiran, perasaan dan kemauan serta kemampuan.

Menurut Brahim (1968:157) nilai-nilai yang didapat dari media drama adalah; (1) metode ini melibatkan siswa dalam pembelajaran sejarah, (2) siswa dapat mendiskusikan nilai-nilai yang penting dalam pembelajaran sejarah, (3) siswa dapat mempunyai peranan langsung dalam pembelajaran sejarah, (4) melatih siswa berfikir cepat, (5) siswa dapat mengerti secara intelektual dan ikut merasakan persoalan sosial dan psikologis dalam peristiwa kedatangan bangsa Eropa, (6) menimbulkan diskusi yang hidup dalam kelas, (7) mendidik siswa berani mengemukakan pendapat, (8) menjadikan siswa lebih kreatif, (9) membuat siswa termotivasi dalam belajar sejarah.

Dalam pemikiran di atas maka terdorong mengadakan penelitian dengan “ EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DRAMA DALAM



PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP KREATIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEDATANGAN BANGSA EROPA KE INDONESIA PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP NEGERI 2 TEGOWANU TAHUN PELAJARAN 2011/2012 ”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keefektivitasan penggunaan metode drama dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada kelas VII semester II SMP Negeri 2 Tegowanu tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran drama dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah penggunaan metode drama dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada kelas VII semester II SMP Negeri 2 Tegowanu tahun pelajaran 2011/2012 efektif.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang

menggunakan metode pembelajaran drama dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis:

Sebagai pengembangan media pembelajaran khususnya penggunaan media drama dalam pembelajaran sejarah.

##### 2. Manfaat praktis:

###### a. Bagi Siswa

Proses belajar menggunakan media pembelajaran berupa drama diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak bosan dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

###### b. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran drama sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam penggunaan media. Guru juga dituntut untuk mengembangkan dan memaksimalkan media pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam pembelajaran sejarah.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan rujukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pembelajaran.

**E. Penegasan Istilah**

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) (Moeliono dan Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 203). Keefektivan adalah keadaan berpengaruh, keberhasilan terhadap suatu usaha atau tindakan (Poerwodarminto, 1989). Dalam penelitian ini adanya pengaruh penggunaan media flip chart dalam pembelajaran geografi akan mengakibatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Metode Pembelajaran Drama

Menurut Kanzasudin (2003:26) drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama adalah suatu gerak, tindakan, perbuatan. Ada beberapa pengertian drama dalam perkembangan selanjutnya: (1) segala pertunjukan yang memakai gerak; (2) perbuatan atau pertunjukan orang yunani; (3) gambaran atau pertunjukan perbuatan seseorang menurut *Aristoteles*;

(4) konflik dari sikap manusia, konflik ini merupakan sumber pokok dari suatu drama, menurut *Brander Mathews*; (5) hidup yang dilukiskan dengan gerak.

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia melalui akting dan dialog antar pelaku serta didesain untuk ditampilkan di panggung. Metode Drama ini dapat diterapkan juga untuk mendidik anak sekaligus mengajari mereka konsep-konsep materi dalam pelajaran.

Melalui metode drama anak diajak untuk mengekspresikan pikiran, penjiwaan karakter dan bergerak sesuai dengan peran yang diperoleh. Bahkan, anak dapat menentukan musik atau jenis tarian tertentu untuk dipadukan dalam sebuah drama. Dalam metode ini anak masuk dalam situasi yang dipilih berdasarkan pengetahuan yang sedang dipelajari atau materi kurikulum. Siswa menyukai metode pembelajaran dengan drama karena siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan peran yang diperolehnya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat dan prestasi belajar yang tinggipun dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran dengan drama menurut Anggoro adalah sebagai berikut :

a) Persiapan

1) Menyiapkan ruang

2) Menyiapkan materi drama yang sesuai dengan materi pelajaran

- 3) Menjelaskan metode pelaksanaan drama
- 4) Menyiapkan siswa sebagai pemeran drama
- 5) Berlatih melaksanakan drama
- b) Pengantar Pembelajaran
  - 1) informasi materi
  - 2) pembentukan kelompok (bila diperlukan)
  - 3) arahan kerjasama yang harus dilakukan siswa
- c) Penyampaian Materi Inti
  - 1) pemanasan
  - 2) latihan gerakan disertai latihan vokal
- 3) kerja kelompok memilih permainan yang disukai
- 4) berlatih secara berkelompok (dibimbing guru)
- 5) uji coba peran
- d) Pelaksanaan
  - 1) Siswa melaksanakan drama di depan kelas
  - 2) Guru mengatur jalanya drama
- e) Penutup
  - 1) Siswa mendiskusikan sifat dan karakter tokoh dalam drama.
  - 2) Siswa mengambil kesimpulan yang diambil dalam drama.
  - 3) Evaluasi

Penggunaan metode drama pada proses belajar mengajar akan meningkatkan perhatian anak dalam belajar. Perhatian tersebut timbul karena metode drama mampu menghasilkan ikatan emosional antara penonton dengan pemainnya. Ikatan

emosional tersebut terbentuk karena penonton memahami karakter-karakter yang ada pada cerita. Anak menjadi terdorong untuk selalu memperhatikan penjelasan guru atau orang tua dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga prestasi yang diperoleh anak meningkat. Peningkatan prestasi belajar anak tersebut disebabkan oleh menariknya pembelajaran dengan drama.

Tiada gading yang tak repat, Walaupun memiliki manfaat yang besar pada anak, Penggunaan metode drama memerlukan waktu dan pikiran ekstra untuk membuat naskah drama yang sesuai dengan anak. Hal tersebut dapat disiasati dengan menggunakan naskah drama yang sudah ada baik dari internet, buku atau melihat pada film maupun cerita di televisi.

#### c. Hasi Belajar

Menurut Anni (2006:5) hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri. Hasil belajar adalah sesuatu hal yang dapat dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar

#### d. Sejarah

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun kembali masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu itu sendiri; itu antikuarianisme dan bukan sejarah. Juga jangan bayangkan masa lalu yang jauh.

Kata seorang sejarawan Amerika, sejarah itu ibarat orang naik kereta menghadap ke belakang. Ia dapat melihat ke belakang, ke samping kanan dan kiri, satu-satunya kendala ialah ia tidak bisa melihat ke depan. Perumpamaan lain sejarawan itu seperti dalang, ia dapat memainkan apa saja. Akan tetapi ia dibatasi oleh dua hal yaitu wayang dan lakon. Taruhlah wayang itu sebagai fakta, dan lakon itu sebagai tema yang dipilih sejarawan. (Kutowijoyo 2005:18).

#### e. Pokok Bahasan Kedatangan Bangsa Eropa

Pokok bahasan yang akan dibahas oleh peneliti pada kelas VII semester ganjil adalah tentang Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia. Pokok bahasan ini menjelaskan tentang awal bangsa Eropa berlayar dan mendarat di Indonesia.

Dilihat dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran dalam hal ini metode drama sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti sengaja menggunakan metode drama karna dalam materi ini perlu banyak disajikan tokoh-tokoh maupun dialog sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan, sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu tentang pemanfaatan metode pembelajaran drama dalam pembelajaran sejarah.

#### F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penulisan skripsi yang bertujuan memberikan gambaran dan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat 5 BAB yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi tentang: Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: Landasan Teori dan Hipotesis, dimana di dalam landasan teori berisi uraian teoritis tentang: Belajar dan Pembelajaran, Hakekat Sejarah, Media Pembelajaran, dan Media Komik.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang meliputi tentang: Populasi, Sampel, Variabel, Analisis Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB VI: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi tentang: Hasil Penelitian yang diperoleh secara analisis data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### 1. Konsep Belajar

##### 1.1 Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan adalah tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2010:1-2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2009:36) mengartikan belajar sebagai suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2008:13).

Menurut Anni (2006:16) terdapat tiga unsur pokok tentang pengertian belajar, yaitu:

- a. Adanya perubahan perilaku.
- b. Adanya proses pengalaman, perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.

- c. Lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang berbentuk perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses pengalaman baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga terjadi perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang senantiasa menuju ke arah yang lebih baik.

## 1.2 Ciri-Ciri Belajar

Pada hakikatnya belajar merujuk ke perubahan tingkah laku subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang yang tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek. Menurut Hamalik (2009:49-50) ada beberapa ciri belajar, antara lain :

- a. Belajar berbeda dengan kematangan.

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila perubahan tingkah laku wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka perkembangan tersebut berkat adanya kematangan dan bukan karena belajar.

- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental.

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi karena perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu kegiatan berulang-ulang yang mengakibatkan badan menjadi letih. Kelelahan ini dapat menyebabkan

perubahan tingkah laku, namun perubahan tingkah laku dalam hal ini tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar.

- c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap.

Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman dan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar adalah yang bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:15) terdapat beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar, yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.

Seseorang yang belajar akan menyadari telah terjadi adanya perubahan pada dirinya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan proses belajar berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam proses belajar, perubahan-perubahan yang terjadi selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat tetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan perilaku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh setelah proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

### 1.3 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga terjadi perubahan perilaku. Menurut Hamalik (2009:50-52) menyebutkan unsur-unsur belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.
- b. Bahan belajar, bahan pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

- c. Alat bantu belajar, alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif.
- d. Suasana belajar, kegiatan belajar harus terbangun suasana belajar yang kondusif dan tenang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- e. Kondisi subjek belajar, kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dalam keberhasilan siswa.

Sedangkan menurut Anni (2006:3) unsur-unsur dalam belajar yaitu:

- a. Pembelajar, meliputi peserta didik, pembelajar dan warga belajar.
- b. Rangsangan (stimulus), sesuatu yang merangsang penginderaan pembelajar agar pembelajar mampu belajar optimal.
- c. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
- d. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang diamati pada akhir proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku.

#### 1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Salah satu tugas guru adalah mengajar dengan memperhatikan dan menggunakan prinsip-prinsip belajar agar bisa bertindak secara cepat dan tepat dalam menyampaikan materi (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:41).

Prinsip-prinsip dalam belajar antara lain:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya sehingga siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

b. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dengan belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung namun ia harus menghayati dan terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar menekankan adanya pengulangan, yang terdiri dari daya-daya mengamati, menganggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya.

e. Tantangan

Agar siswa memiliki motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang. Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa semangat untuk mengatasinya.

Bahan belajar baru yang banyak mengandung masalah untuk dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan lebih semangat untuk belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan balikan yang menyenangkan

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik karena setiap siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perbedaan individu perlu diperhatikan guru dalam upaya pembelajaran.

Sedangkan Slameto (2010:27) menyebutkan prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif dalam belajar, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus ada penguatan dan motivasi mencapai tujuan instruksional.
- c. Adanya lingkungan yang menantang untuk dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar yang efektif.
- d. Adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.

- e. Belajar proses kontinyu dilakukan berkesinambungan perkembangannya.
- f. Belajar adanya proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- g. Belajar perlu adanya stimulus untuk menimbulkan respon yang diharapkan.
- h. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana untuk mempermudah pemahaman siswa.
- i. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai dan adanya sarana yang cukup.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2006:5) hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri. Hasil belajar adalah sesuatu hal yang dapat dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran yang telah disampaikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:15).



Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Anni (2006:7) hasil belajar dirumuskan menjadi tiga ranah belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil usaha berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori ranah afektif mencakup penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Hasil belajar dari ranah ini paling sulit diukur.
- c. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan adanya kemampuan fisik meliputi keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori ranah psikomotorik mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas. Penjabaran ranah ini sangat sukar karena sering terjadi tumpang tindih dengan ranah kognitif dan ranah afektif.

Menurut Sudjana dalam Tu'u (2004:76) menyebutkan bahwa ranah kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena aspek kognitif inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Namun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik tetap saja menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua faktor, yaitu;

### a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar), meliputi:

#### 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan fisiknya dalam keadaan tidak baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, bisu, patah kaki dan tangan, lumpuh, dan lain-lain. Jika hal itu terjadi, maka pembelajar harus belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

#### 2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, daya ingat dan daya konsentrasi.

#### 3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor kelelahan jasmani (berhubungan dengan keadaan fisik, misal capek, pusing, pegal-pegal) dan faktor kelelahan rohani (berhubungan dengan psikis, misal stress). Kedua hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi:

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor ini mencakup cara orangtua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor lingkungan sekolah

Faktor ini mencakup kompetensi guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat. Faktor ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 5. Fasilitas Pembelajaran

### a. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Menurut Bafadal (2004:2) untuk mencapai hasil belajar yang optimal hendaknya tersedia fasilitas yang memadai meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan jasmani siswa, meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain (The Liang Gie, 2008:50). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa.

### b. Ruang Lingkup Fasilitas Pembelajaran

Nawawi (1987) dalam Bafadal (2004:2-3) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu (1) ditinjau dari habis tidaknya dipakai; (2) ditinjau dari pendidikan bergerak tidaknya; (3) ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

#### a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

##### 1. Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relative singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang seringkali digunakan oleh guru mengajar materi pelajaran keterampilan. Sementara, sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah bola lampu dan kertas.

## 2. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relative lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, globe dan beberapa peralatan olahraga.

### b. Ditinjau dari pendidikan bergerak tidaknya

#### 1. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

## 2. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan.

### c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sedangkan menurut Walgito dalam Tu'u (2004:154) menyebutkan ada dua macam fasilitas belajar, yaitu:

1. Fasilitas fisik

Yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Misalnya alat tulis menulis, alat komunikasi, alat penampil, dan sebagainya.

2. Fasilitas non fisik

Yakni segala sesuatu yang memudahkan suatu kegiatan dimana keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin sekolah, UKS dan sebagainya.

- c. Aspek-Aspek Fasilitas Pembelajaran

The Liang Gie (2008:33) menjelaskan aspek-aspek fasilitas belajar sebagai berikut :

1. Tempat atau ruang belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat atau ruang belajar. Tempat atau ruang belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Ruang belajar yang baik adalah ruangan yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sesuai

dengan rancangan pengembangan instruksional. Luas kelas hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang dapat membaca tulisan di papan tulis dengan jelas.

## 2. Penerangan cukup

Penerangan yang terbaik ialah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik, pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas, dalam hal ini penerangan yang dimaksud adalah penerangan yang berasal dari lampu. Adapun penerangan dari cahaya lampu dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Penerangan tak langsung, terjadi dari cahaya yang dipantulkan dari langit-langit dan dinding ruang belajar. Penerangan ini merupakan penerangan dari cahaya lampu yang terbaik untuk dipakai dalam kegiatan belajar karena pemantulan cahayanya bisa tersebar ke semua arah sehingga merata dan tidak menimbulkan bayangan serta tidak membuat mata cepat lelah.
- b. Penerangan setengah tak langsung, yang sebagian datang dari pemantulan cahaya seperti pada penerangan tak langsung dan sebagian lagi datang dari cahaya yang secara langsung memancar dari lampu melewati selubung kaca berwarna putih.



- c. Penerangan setengah langsung, bersumber dari cahaya lampu yang memancar seluruh bagian melalui selubung kaca yang berwarna putih.
- d. Penerangan langsung, yang memancar langsung dari sumber cahaya ke permukaan ruang belajar tanpa melewati apa-apa.

### 3. Sirkulasi udara (ventilasi)

Sirkulasi udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan mengalir dengan lancar, hal ini dapat dilakukan dengan membuka pintu dan jendela sehingga memungkinkan keluar masuknya udara segar. Ruangan belajar yang tidak memiliki sirkulasi udara yang baik dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 4. Buku-buku pegangan

Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun buku pegangan yang dimaksud berupa:

- a. Buku pelajaran wajib, yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari peserta didik.
- b. Buku tambahan, dapat berupa buku penunjang selain buku pelajaran wajib.

## 5. Kelengkapan peralatan belajar

Peralatan belajar yang lengkap juga penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan peralatan belajar dapat membuat guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Semakin lengkap peralatan belajar, semakin lancar pula proses belajarnya.

### d. Fungsi Fasilitas Belajar

Tersedianya fasilitas belajar yang baik membuat kegiatan belajar mengajar semakin baik pula. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta tekun belajar karena didukung kelengkapan fasilitas belajar. Menurut Sardiman (2001:16) fungsi fasilitas secara umum yaitu;

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata dan lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Menggunakan media/sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap anak didik.
- d. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Fungsi dari fasilitas pembelajaran adalah membantu siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi dan untuk menunjang serta mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

## 6. Pembelajaran Sejarah

### 1.1 Pengertian

Menurut Gottschalk (1986:27), kata sejarah dalam bahasa Inggris *history* berasal dari kata benda Yunani *istoria*, yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, *istoria* berarti suatu pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologi merupakan faktor atau tidak dalam pertelaan; penggunaan itu meskipun jarang masih tetap hidup dalam bahasa Inggris didalam sebutan *natural history*. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya yakni *scientia* lebih sering dipergunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam; sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukan bagi pertelaan gejala-gejala (terutama mengenai manusia) dalam urutan kronologis. Menurut definisi yang paling umum, kata *history* kini berarti masa lampau umat manusia. Bandingkan dengan kata Jerman untuk sejarah yakni *Geschichte* yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Geschichte* adalah sesuatu yang telah terjadi. Arti ini dari pada kata sejarah seringkali dijumpai di dalam ucapan-ucapan yang sering kali di dipakai seperti “semua sejarah mengajarkan sesuatu” atau “pelajaran-pelajaran sejarah”

Menurut Kuntowijoyo (2005:1), Sejarah berasal dari bahasa Arab *syajara* yang berarti terjadi atau *syajarah* yang berarti pohon,

bumidalam bahasa ingris *history*, bahasa latin dan yunani *historia* yang berarti orang pandai. Sejarah, dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan.

Sejarah adalah rekontruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun kembali masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu itu sendiri; itu antikuarianisme dan bukan sejarah. Juga jangan bayangkan masa lalu yang jauh. Kata seorang sejarawan Amerika, sejarah itu ibarat orang naik kereta menghadap ke belakang. Ia dapat melihat ke belakang, ke samping kanan dan kiri, satu-satunya kendala ialah ia tidak bisa melihat ke depan. Perumpamaan lain sejarawan itu seperti dalang, ia dapat memainkan apa saja. Akan tetapi ia dibatasi oleh dua hal yaitu wayang dan lakon. Taruhlah wayang itu sebagai fakta, dan lakon itu sebagai tema yang dipilih sejarawan. (Kutowijoyo 2005:18).

Menurut Kuntowijoyo (2005:13), sebagai ilmu, sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta (bahasa latin *factus* berarti apa yang sudah selesai). Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga diharapkan ia akan mengungkap secara objektif. Hasil akhir yang diharapkan ialah kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta. Jadi secara positif :

1. Sejarah ialah ilmu tentang manusia
2. Sejarah ialah ilmu tentang waktu

## 1.2 Hasil Belajar Sejarah

### 2. Hasil Belajar

#### a. Pengertian

Menurut Darsono (2000:110) hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan / kognitif, keterampilan / psikomotorik dan nilai sikap / afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut bahwa hasil belajar dapat di lihat dari tingkah laku siswa dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif setelah mereka memperoleh pengalaman belajar.

#### b. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi menjadi dalam tiga :

##### 1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Dalam hasil belajar kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

## 2) Hasil belajar psikomotorik

Menurut Simpson dalam Purwanto (2008:50) hasil belajar psikomotorik dapat di klasifikasikan menjadi enam : Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

## 3) Hasil belajar afektif

Krathwohl dalam purwanto (2008:51) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakteristik.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

#### 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih di tekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan yang lain dan lain sebagainya.

#### 2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor di luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, Penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Setiap belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu hasil belajar atau yang sama maknanya dengan prestasi belajar. Ngalim Purwanto (1997: 155) mengatakan bahwa belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan pada aspek ini tampak pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh guru dari persoalan yang diberikan oleh guru saat evaluasi. Hasil belajar sejarah tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil evaluasi yang diberikan guru.

Pengertian prestasi belajar dari kata “*Prestasi*” dan “*belajar*” (Suhito, 1986) mengemukakan beberapa pengertian tentang prestasi belajar diantaranya:

- a. Ghozali mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kerja dalam suatu lapangan yang sangat mengagumkan.
- b. Hamalik mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.
- c. Rifa'i, Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam sambutan bulan juli 1971 mengatakan prestasi belajar adalah hasil kerja secara maksimal.
- d. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh secara maksimal.

Purwanto (1992), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor sosial

Faktor yang terdapat diluar individu, yang termasuk faktor sosial adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Situasi keluarga yang berbeda satu dengan yang lain ikut menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

2) Guru dan Metode Mengajar

Guru dan metode mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa, karena guru dan metode mengajar siswa merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi belajar mengajar.

3) Alat Pelajaran

Alat pelajaran sangat membantu siswa untuk menangkap materi.

4) Motivasi Sosial

Belajar merupakan keinginan siswa yang timbul dalam diri siswa, oleh sebab itu motivasi sangat diperlukan untuk mendorong hasrat siswa untuk mau belajar.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan selalu memberi pengaruh tingkah laku anak



didik. Lingkungan yang mendukung akan menjadikan motivasi positif terhadap keinginan belajar dan menambah kesadaran untuk belajar.

b. Faktor Individual

Yaitu faktor yang ada pada masing-masing individu, misalnya:

1) Kematangan

Mengajarkan sesuatu yang baru akan berhasil jika pribadi siswa telah matang untuk menerima materi tersebut.

2) Kecerdasan

Kecerdasan mengambil peranan sangat penting terhadap keberhasilan mempelajari sesuatu sehingga akan lebih baik.

3) Latihan

Untuk dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan perlu adanya latihan yang berulang.

4) Motivasi

Motivasi yang datang dari diri siswa sendiri sangat besar pengaruhnya karena dengan motivasi dari diri sendiri perbuatan yang dilakukan menjadi kesadaran bukan seolah-olah dipaksa atau paksaan.

5) Sifat-sifat Pribadi

Kepribadian masing-masing siswa menunjukkan karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya termasuk didalamnya yaitu kesehatan, kondisi fisik dan

kemampuan.

Menurut taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga ranah atau matra yaitu (1) matra kognitif (2) matra afektif dan (3) matra psikomotorik.

Menurut Mursid Sumaatmaja (1996: 88-94) ada beberapa parameter yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran sejarah.

- a. Pemahaman konsep dan pengembangan generalisasi pada siswa (ranah kognitif)

Pemahaman konsep disini diawali dari pengertian dasar sejarah, yang kemudian menjadi pengertian abstrak tentang gejala atau benda yang erat hubungannya dengan sejarah. Selanjutnya setelah siswa pengertian abstrak tersebut mereka diajak untuk berfikir generalisir atau melakukan generalisasi.

- b. Tertanamnya nilai dan sikap dalam diri siswa (ranah afektif)

Nilai dan sikap disini berkaitan dengan materi ajar sejarah yang secara langsung mengkaji keterkaitan kehidupan dengan lingkungan disekitarnya. Sebagai gambaran pada materi pembelajaran kedatangan bangsa eropa ke Indonesia siswa menjadi tahu nilai dan sikap terhadap masalah sumber daya air.

- c. Berkembangnya keterampilan siswa (ranah psikomotorik)

Keterampilan disini meliputi:

- 1) Keterampilan fisik

Bentuk keterampilan ini misalnya bagaimana siswa bisa

membaca dan menggambar peta, membaca gejala-gejala alam di lapangan contohnya mengapa disuatu tempat terjadi banjir dan tanah longsor.

2) Keterampilan intelektual

Keterampilan ini meliputi kecepatan berfikir, kecepatan menanggapi suatu persoalan (cepat tanggap) terhadap kejadian sejarah yang berlangsung disekitar diri siswa. Contohnya: banjir, erosi, dan tanah longsor.

3) Keterampilan sosial

Keterampilan ini berkaitan dengan hubungan dengan orang lain yang dalam pembelajaran sejarah bisa dilatih dengan kerja kelompok pembuatan peta, pembuatan alat peraga, penyusunan laporan kunjungan dan juga perobaan-percobaan.

Guru sejarah harus bisa memformulasikan alat evaluasi, sehingga kemampuan siswa bisa benar-benar diketahui baik dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik

## 7. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran menurut Arsyad (2003:4) adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Angkowo, 2007:11).

Media menurut pengertian kamus adalah alat, sarana komunikasi, penghubung, atau yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dsb). Jika media tersebut digunakan di dalam proses pembelajaran disebut “media pembelajaran”. Hingga saat ini, istilah media pembelajaran telah banyak diartikan oleh pakar pendidikan menurut cara dan sudut pandangnya masing-masing. Pengertian yang paling umum diantaranya dikemukakan oleh E. De Corte, yaitu suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional, (Winkel, 1989:187). Hamalik Oemar (1989:23) dengan menggunakan istilah media pendidikan mengartikannya sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Pengertian ini secara eksplisit menyatakan bahwa peran media dalam proses pembelajaran membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Kemudian, positif tidaknya media pengaruh media tersebut lanjut Winkel bergantung pada kesesuaian media yang dipilih

dengan tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktik, serta sifat dan kecenderungan peserta didik, (Winkel, 1989:189).

Berbagai batasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala wujud yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

#### 1) Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad Ashar (2003:15) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Asnawir dan Usman (2002 : 20) menyatakan media adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana konkrit dan lebih mudah dipahami.

Sudjana dan Rivai (2009:2) menyatakan bahwa fungsi media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam

pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa.

## 2) Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria Pemilihan Media ada 7 faktor:

### a) Tujuan

- Penggunaan media (instruksional, informasi, hiburan)
- Katagori Pembelajaran yang ingin dicapai:
- Kognitif: berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris (pengalaman)
- Afektif: melibatkan perasaan dan emosi
- Psikomotor: berhubungan dengan aktivitas fisik

### b) Sasaran (karakter, jumlah, latar belakang, motivasi)

### c) Waktu (pembuatan, penyajian)

### d) Ketersediaan (pengembangan, peralatan)

### e) Biaya

### f) Karakteristik media (kelebihan dan kelemahan)

### g) Mutu teknis (visual, audio)

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang

secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- d) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan (Arsyad Ashar, 2003:75).

Menurut Asnawir dan usman (2002:15) mengatakan bahwa ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran.
- b) Aspek materi dianggap menjadi pertimbangan dalam memilih media.
- c) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek balajar menjadiperhatian yang serius oleh guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- e) Media yang dipilih harus dapat menjelaskan apa yang akan dijelaskan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan dapat dicapai maksimal
- f) Biaya yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

### 3) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah : (1) media visual diam, contohnya gambar, diagram, bagan dan lain-lain. (2) media display, contohnya Papan tulis/whiteboard, Papan flannel, Flip chart. (3) Gambar mati yang diproyeksikan, contohnya over head projector + overheat transparance (COHP + OHP), slides/film bingkai, film strip/film rangka, epidiascope, komputer + multimedia project.

Menurut Sudjana (2009 : 3) ada beberapa media pengajaran yang sering digunakan dalam proses pengajaran yaitu : (1) media grafis atau dua dimensi, contohnya bagan atau chart, grafik, poster, gambar mati, peta datar, dan papan tulis. (2) media pengajaran tiga dimensi yaitu dalam bentuk model. (3) media yang diproyeksikan seperti slide, film strips, film, drama penggunaan OHP dan lain-lain. (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.



Seels dan Glasgow (dalam Arsyad Ashar, 2003 : 3) mengelompokkan berbagai jenis media dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi dua kategori yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Untuk pilihan media tradisional ada delapan yaitu: (1) Visual diam yang diproyeksikan, proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), *proyeksi overhead, slides, dan film strips*, (2) Visual yang tidak diproyeksikan, contohnya gambar dan poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, (3) Audio, contohnya rekaman piringan, pita kaset, (4) Penyajian multimedia, contohnya slide plus suara (tape), *multiimage*, (5) Visual dinamis yang diproyeksikan, contohnya film, televisi, video, (6) Cetak, contohnya buku teks, modul, teks terprogram, majalah ilmiah, lembar lepas (handout), (7) Permainan, contohnya teka teki, simulasi, permainan papan, (8) Realia, contohnya model, specimen, manipulative (peta, boneka). Sedangkan pilihan media teknologi mutakhir dibagi menjadi dua yaitu: (1) Media berbasis telekomunikasi, contohnya telekonferen, kuliah jarak jauh, (2) Media berbasis microprosesor, contohnya permainan komputer, *hypermedia, compact (video) disc*.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad Ashar, 2003:37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) overhead transparencies, (4) rekaman audiotape, (5) seri slide dan film stripes, (6) penyajian

multi-image, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) computer. Sementara itu Sumatmadja (1997:79) disebutkan bahwa media pengajaran sejarah antara lain adalah peta, globe, potret, gambar, slide, dan film, diagram, grafik, media cetak (majalah, surat kabar dan terutama buku pelajaran).

### 3. Mengadakan Variasi

Menurut Uzer Usman (2008) variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Dalam hal ini berarti variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Yang dimaksudkan mengadakan variasi dalam penelitian ini adalah mengadakan variasi dalam gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi. Variasi dalam media pengajaran meliputi variasi media pandang, variasi media dengar dan variasi media taktil. Variasi interaksi belajar mengajar meliputi interaksi satu arah dan interaksi dua arah

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel Dalam Purwanto, 2009:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel Dalam Purwanto, 2009:244).

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh artinya jangan hanya menilai segi penguasaan materi semata-mata, tetapi juga harus menilai segi perubahan tingkah laku dan proses mengajar belajar itu sendiri secara adil. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil yang dicapai siswa dari adanya proses aktifitas atau kegiatan belajar sejarah yang terwujud dalam bentuk nilai, sikap dan tingkah laku siswa di saat mengikuti pelajaran sejarah

##### B. Metode Pembelajaran Drama

Menurut Kanzasudin (2003:26) drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama adalah suatu gerak, tindakan, perbuatan. Ada beberapa pengertian drama dalam perkembangan selanjutnya: (1) segala pertunjukan yang memakai gerak; (2) perbuatan atau pertunjukan orang Yunani; (3) gambaran atau pertunjukan perbuatan seseorang menurut *Aristoteles*; (4) konflik dari sikap manusia, konflik ini merupakan sumber pokok dari suatu drama, menurut *Brander Mathews*; (5) hidup yang

dilukiskan dengan gerak, menurut *Moulton*; (6) yang melahirkan kehendak manusia sebagai perbuatan atau action, menurut *Ferdinand Brunotierse*; (7) kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak, menurut *Balthazar*; (8) suatu cerita yang dikarang atau disusun untuk pertunjukan oleh para pelaku di atas pentas di depan penonton, menurut *Clay Hamilton*; (9) suatu karya sastra yangditulis dalam bentuk percakapan dan dimaksudkan untuk dipertunjukan oleh aktor, menurut *Hornstein*; (10) pertunjukan sebagai karya seni yan tersusun dalam kata-kata yang diucapkan, atau pertunjukan gerakan dengan watak-watak khayal dan mempunyai subjek, laku, perkembangan, puncak, dalam konklusi; (11) cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas denga menggunakan percakapan dan akting di depan penonton, menurut *John E. Dietrich*. Pada mulanya pengertian drama adalah kualitas komunikasi, situasi, perbuatan dalam pentas yang menimbulkan perhatian dan kekaguman para pendengar atau penonton. Kemudian berkrmbang menjadi cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan di atas pentas dengan percakapan dan gerak-gerik di depan penonton. Drama memiliki aspek sastra (unsur ceritanya), aspek gerak, aspe perilaku, dan aspek ujaran (dialog). Drama sebagai tontonan merupakan perpaduan (1) seni sastra (naskah cerita); (2) seni lukis (tata rias tata panggung); (3) seni musik (musik pengiring); (4) seni tari (gerak-gerik pemain); (5) seni peran (pemeran tokoh).

### C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipandang dari 2 segi yaitu dari segi siswa dan segi guru. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran yang telah disampaikan. Hasil belajar dikatakan baik apabila daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi dan terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang positif. Perubahan yang terjadi tersebut sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, siswa harus melalui proses tertentu dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern (faktor dari dalam individu) dan faktor ekstern (faktor dari luar diri individu).

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar IPS Terpadu diperlukan adanya fasilitas belajar yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar merupakan faktor ekstern yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar di sekolah sangat membantu guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan belajar siswa. Semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Penyediaan dan penggunaan fasilitas pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru dan siswa harus bisa saling bekerja sama dalam menggunakan fasilitas pembelajaran yang tersedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Iklim kelas merupakan suatu hal yang penting dan mendesak untuk diciptakan. Dengan terciptanya iklim kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Suasana kelas yang kondusif dan hubungan antar warga kelas yang harmonis akan membuat siswa merasa aman dan nyaman. Aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan, kondisi fisik ruangan yang layak untuk proses pembelajaran, kerapian dan kebersihan ruangan kelas yang terjaga dan didukung dengan kedisiplinan siswa yang tinggi, serta adanya administrasi dan kelengkapan kelas yang baik diduga akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas yang kondusif sebagai wahana atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar akan

terasa lebih lengkap lagi dengan adanya *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) yang akan semakin memperkuat motivasi siswa untuk belajar di kelas, sehingga hasil pembelajaran yang baik dapat terwujud.

Proses belajar mengajar bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan artinya siswa masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Program *remedial* yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang ataupun pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum merupakan cakupan metode mengajar dalam upaya perbaikan hasil belajar. Program *remedial* sebagai bentuk khusus pengajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa diarahkan pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang hasil belajarnya kurang baik dan harus mengikuti *remedial* merasa bahwa dirinya kurang pandai dan tidak mempunyai motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ke depannya. Namun tidak semua siswa berasumsi seperti itu. Ada pula siswa yang menganggap bahwa dengan adanya *remedial* maka siswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik agar tidak mengikuti program *remedial* sehingga tidak perlu mengerjakan ulang soal ataupun mengulang

kembali materi yang telah diujikan. Persepsi lain yang juga muncul adalah bahwa program *remedial* merupakan salah satu jalan bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa yang mengikuti *remedial* dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Dengan demikian siswa tersebut dapat memahami diri dengan mengetahui kemampuannya, memperbaiki cara belajar, menyesuaikan materi secara tepat, serta mampu mengevaluasi kemajuan hasil belajarnya.

#### D. Hipotesis Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan perlu diberi dugaan sementara. Dugaan sementara itu lebih dikenal dengan sebutan hipotesis. Dengan demikian hipotesis sering diartikan sebagai satu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data (Arikunto, 2002: 64). Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Ho: “Tidak ada perbedaan hasil belajar sejarah materi pelajaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia antara pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran drama dengan yang tidak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012”.
2. Ha: “Ada perbedaan hasil belajar sejarah materi pelajaran kedatangan bangsa eropa ke Indonesia antara pengajaran yang



menggunakan metode pembelajaran drama dengan yang tidak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dan tujuan (Poerwadarminto 1976:649). Metode penelitian merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan memberikan fakta yang kongkrit. Metode penelitian dalam pelaksanaannya harus menempuh cara-cara yang ilmiah, sistematis dan logis mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam kegiatan ilmiah peneliti berpedoman pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini akan dibahas hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu jumlah siswa masing-masing kelas VII D dan VII F Sebanyak 42 siswa jumlah siswa kelas VII D dan VII F Sebanyak 84 siswa.

###### **b. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan secara *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tegowanu sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Tegowanu sebagai kelompok kontrol.

### **C. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Berdasarkan alasan pemilihan judul skripsi berikut ini akan diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian skripsi.

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah kelas VII D dan VII F SMP Negeri 2 Tegowanu desa Curug, kecamatan Tegowanu, kabupaten Grobogan

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian di SMP Negeri 2 Tegowanu dilaksanakan pada semester I Tahun ajaran 2011/2012.

### **D. Variable Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang diteliti, menjadi fokus perhatian yang nilai, keadaan, dan atau kategori, variasi dalam variabel dapat bersifat kontinum kuantitatif dan deskriptif atau kategori kualitatif, setiap konsep yang akan diteliti perlu dioperasionalkan dalam bentuk variabel, yaitu dengan memilih dimensi konsep yang memiliki variasi nilai (Dewanto, Ph. 1:2000). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

#### **a. Variabel Bebas**

Keterampilan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran oleh guru. Variabel yang akan diteliti dalam mengadakan variasi pembelajaran oleh guru adalah variasi penggunaan media berita sejarah terkini dirangkum dalam kliping dan digunakan sebagai sumber materi tambahan di sekolah.

b. Variabel Terikat

Hasil belajar Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu yang di peroleh dari dokumentasi yaitu hasil belajar Sejarah dari hasil ulangan akhir semester II.

#### **E. Metode Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini data melalui :

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2009:209) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan dasar mengajar dalam mengadakan variasi oleh guru dan hasil belajar yang berupa hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik berupa skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2009:134-135).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya (KBBI, 145:2000).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu, tahun pelajaran dan informasi tentang guru yang bersangkutan, di mana peneliti mengadakan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari pihak sekolah.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit (Sugiono, 2009:194). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai keterampilan dasar mengajar dalam mengadakan variasi. Data tersebut diperoleh dari guru sejarah yang bersangkutan.

d. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang diajar dengan sumber belajar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Lembar obserfasi mengetahui keaktifan guru.

- b. Instrumen Wawancara dan Dokumentasi
- c. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran sejarah, pada kelas eksperimen maupun pada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- d. Angket untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu. Di susun sebagaimana terdapat pada lampiran Proposal.

### **G. Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen.

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Suryabrata, 2008:88).

Dalam penelitian eksperimen diperlukan dua kelompok sasaran penelitian. Dimana satu kelompok diberikan perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada satu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Oleh karena itu, kelompok kedua ini dinamakan kelompok kendali atau kelompok kontrol.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*, yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal

adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2009: 112).

#### Desain Penelitian Eksperimen

Group	Pre Tes	<i>Treatment</i>	Post Tes
Eksperimental Group (R)	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Control Group (R)	T <sub>1</sub>	-	T <sub>3</sub>

Keterangan :

R : Random

T<sub>1</sub> : Pre Tes kedua Kelompok

T<sub>2</sub> : Post Tes kelompok Eksperimen

T<sub>3</sub> : Post Tes kelompok kontrol

X : Treatment

Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih sejumlah subyek secara random dari suatu populasi
2. Golongkan subyek secara random menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi variabel perlakuan X, dan kelompok kontrol yang tidak diberi variabel perlakuan X.
3. Berikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat pada kedua kelompok itu, lalu hitung mean masing-masing kelompok.

4. Pertahankan kondisi untuk kedua kelompok itu agar tetap sama, kecuali pada satu hal yaitu kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan X untuk jangka waktu tertentu.
5. Berikan *Posttest* kepada kedua kelompok itu untuk mengukur variabel tergantung lalu hitung meannya untuk masing-masing kelompok.
6. Hitung perbedaan antara hasil *Pretest*  $T_1$  dan *Posttest*  $T_2$  untuk masing-masing kelompok.
7. Perbandingan perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimental.
8. Kenakan tes statistik yang cocok pada rancangan ini untuk menentukan apakah perbedaan dalam hasil tes itu signifikan, yaitu apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol bahwa perbedaan itu cuma terjadi kebetulan.

Dari penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan hubungan antara variabel berupa hipotesis. Melalui metode eksperimen menaruh perhatian besar pada pengubahan (manipulasi) dan pengendalian (kontrol) melalui metode seperti inilah metode memiliki hasil yang maksimal. Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Margono, 1996:110).



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan berita dan kliping sebagai pemer kaya materi pembelajaran sejarah. Dengan pembagian kelompok acak heterogen tidak terpancang dengan adanya perbedaan jenis kelamin. Pada materi pokok kelas VII semester dua “Makna Peradaban” s

Variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas VII semester dua materi Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada SMP Negeri 2 Tegowanu.

Untuk memperoleh data dalam penelitian di perlukan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Dewanto dan tarsis, 1995 : 5). Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Metode Observasi digunakan untuk mengambil data nilai efektif dan psikomotor siswa yang dijadikan sampel peneliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan obserfasi di bantu oleh guru dan observer dengan menggunakan lembar obserfasi.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama-nama siswa yang menjadi kelas exsperimen dan kelas kontrol. Dan digunakan sebagai media untuk mendapatkan daftar nilai mid semester II kelas SMP Negeri 2 Tegowanu VII D dan VII F. karena memiliki karakteristik nilai

dan sifat siswa hampir sama dan jarak kelas tidak berdampingan tapi tidak terlampau jauh sehingga memudahkan memantau siswa.

### 3) Tes

Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan (Nana Sujana, 2002:35). Tes sebagai peneliti adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dari bentuk lisan (tes lisan) dalam bentuk tulisan dalam tes tertulis atau dalam perbuatan (tes perbuatan). Metode tersebut di pilih karena di anggap paling sesuai. Tes yang di gunakan dalam penelitian :

#### a. Pre Tes

Pre Tes merupakan uji untuk menanyakan kedudukan masing masing kelompok sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian. Digunakan sebagai nilai pre tes yaitu nilai ulangan kelas VII semester satu.

#### b. Post Tes

Post tes merupakan uji akhir eksperimen atau tes akhir, yaitu tes yang dilaksanakan setelah eksperimen. Tujuan post tes ini adalah untuk mendapatkan bukti eektivitas menggunakan media berita dan kliping.

Langkah-langkah penyusun perangkat tes adalah sebagai berikut :

1. Menentukan materi pelajaran
2. Menentukan Alokasi waktu
3. Membuat kisi kisi soal
4. Menulis Perangkat tes yaitu menulis soal dan jawaban
5. Menganalisis uji tes

Analisis yang dipergunakan dibagi menjadi dua tahap :

Analisis data Awal digunakan sebagai tolak ukur antara kelas eksperimen berangkat dari titik yang sama. Uji yang digunakan adapun tahapan dari analisis awal adalah :

a. Uji Hasil Eksperimen

Analisis dalam penelitian ini dengan uji statistic student, dalam penelitian sering dibandingkan dua pengamat perkembangan antara sebelum dan sesudah dilakukan uji treatment sehingga di sebut dengan uji-t untuk menggunakan uji pas di gunakan rumus :

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{Jk_1 + Jk_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Dewanto dan Tarsis, 1995:})$$

82)

Keterangan :

$$\bar{X} \quad : \text{rerata cuplikan} : \frac{\sum X}{n}$$

n     : cacah kasus

$n_1 + n_2 - 2$  : derajat kebebasan (db)

$$Jk \quad : \text{jumlah kuadrat} : \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

Derajat kebebasan untuk table distribusi adalah  $(n_1+n_2-2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ ,  $\alpha$  adalah taraf signifikan. Dalam penelitian ini diambil taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  table Maka  $H_0$  di terima

Bila  $t$  hitung  $\geq$   $t$  table Maka  $H_0$  di tolak

b. Validitas Instrumen

Validitas instrument menurut Sudjana (1989:117), bahwa validitas bertepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas Isi

Sebuah antara pokok bahasan atau permasalahan, tujuan umum , tujuan kusus yang di sajikan dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur (Dewanto, 1995:134 )

b. Validitas kontrak

Validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada ketepatan dan ketelitian suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dipakai validitas isi, yakni dipakai dalam pengukuran prestasi belajar siswa. Untuk pengukurannya dilakukan dengan menggunakan *Correlation of part with a remainder, when correlation of part with total is know*, sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{r_{tp} st - sp}{\sqrt{s^2 + sp^2 - 2r_{tp} st sp}}$$

(Gualford, J. P& Benjamin Fruchter, 1987:331)

Keterangan :

$t$  = total

$p$  = bagian

$q = t - p$  (dengan kata lain secara keseluruhan beberapa bagian tidak diikutsertakan)

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak maka  $r$  yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid, dan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid.

#### Analisis Uji Coba Soal Tes

Menurut J.P Gualford dalam Dewanto (1995) reliabilitas adalah proporsi dari varian yang sesungguhnya. Selanjutnya secara verbal reliabilita dapat menjadi tiga hal, yaitu; 1) konsistensi, yaitu keajegan hasil pengukuran internal; 2) stabilitas, yaitu keajegan hasil pengukuran untuk jangka waktu tertentu; 3) equivalensi, yaitu keajegan hasil pengukuran dari kelompok butir yang sama, dua bentuk tes diberikan pada sekelompok tes dalam waktu singkat.

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah KR21, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{M(k-M)}{k.T^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$M$  = skor rata-rata

$T^2 = \text{varian}$

(Dewanto, 1995: 140)

Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diketahui  $r_{\text{tabel}}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{hitung}}$ . Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Analisis data hasil tes

a. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh di lapangan dianalisis lebih lanjut terlebih dahulu diujikan uji normalitas. Tujuan dari normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pos test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang di gunakan Chi Kuadrat :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

(Sudjana, 2002:273)

Keterangan:

$O_i$  = Frekuensi Pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang di harapkan

$K$  = banyak kelas interval

$X^2$  = Chi Kuadrat

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria yang digunakan  $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ table}$  maka data tersebut didistribusikan normal.

c. Analisis tahap akhir

Analisis tahap akhir dilakukan menguji hipotesis penelitian pengujian hipotesis peneliti menggunakan pengujian hipotesis analisis faktor yaitu jika antara faktor yang satu dengan yang lain ada nya kesamaan. Keseimbangan tumpang tindih maka diterima.

1.  $H_1$  (Hipotesis Alternatif)

Adanya perbedaan antara hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah yang diberi media pembelajaran berita dan klip dengan antara yang tidak menggunakan media berita dan klip di SMA Negeri 1 Bawang kelas X1 DAN X2.

2.  $H_0$  (Hipotesis Nol )

Tidak ada Perbedaan hasil belajar sejarah penggunaan metode pembelajaran drama dan Konvensional dengan yang tidak siswa kelas SMP Negeri 2 Tegowanu VII D dan X2 SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dua pihak dengan taraf signifikansi 5% hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{Jk_1 + Jk_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Dewanto dan Tarsis, 1995:})$$

82)

Keterangan :

 $\bar{X}$  : rerata cuplikan :  $\frac{\sum X}{n}$ 

n : cacah kasus

 $n_1 + n_2 - 2$  : derajat kebebasan (db)Jk : jumlah kuadrat :  $\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$ 

d. Data aktivitas siswa dan kinerja guru

Daftar aktivitas guru dianalisis secara deskripsi presentase dengan cara menghitung presentase dengan menghitung presentase setiap aspek yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar. Data aktivitas siswa dapat dicapai dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa.
- 2) Menghitung Presentase keaktifan siswa

Dengan metode

$$P = f/n \times 100$$

F = frekuensi

N = Banyak Individu

P = Angka Presentase



3. Membandingkan keaktifan kelas siswa kontrol dengan kelas eksperimen.

a. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lokasi tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian sebagai survey awal. Setelah survey awal dilakukan, langkah selanjutnya adalah membuat proposal dan instrument penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian, menyuysun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat ijin, obserfasi lapangan, memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran, pembuatan soal tes, pembuatan media.

2. Tahap Pelaksanaan (Lapangan)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah proposal dan instrument penelitian disetujui oleh dosen pembimbing. Pada tahap pelaksanaan ini meliputi tahap uji coba dan penelitian sesungguhnya, memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan uji coba soal tes pada subyek yang bukan sampel. Melakukan penelitian yaitu

sampel yang terpilih diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama yaitu kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pelaksanaan tes hasil belajar. Setelah semua materi pelajaran selesai disajikan kepada siswa maka langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil belajar dengan post test. Tahap ini data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis, selanjutnya hasil olah data disajikan dalam bentuk laporan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

SMP Negeri 2 Tegowanu merupakan salah satu dari beberapa SMP Negeri yang berada di kabupaten Grobogan. SMP Negeri 2 Tegowanu terletak di desa curug, kecamatan tegowanu, kabupaten grobogan. Secara geografis sekolah ini dikelilingi oleh sawah dan perumahan warga.

Kondisi lingkungan SMP Negeri 2 Tegowanu terletak di daerah yang cukup kondusif dan strategis. Selain itu, letak SMP Negeri 2 Tegowanu yang jauh dari pusat keramaian umum karena lokasinya masuk gang pedesaan. Dengan dukungan letak seperti ini sangat memungkinkan sekali dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara nyaman dan baik. Adapun potensi lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 2 Tegowanu antara lain hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua atau wali murid, sarana ibadah yang cukup memadai yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, keamanan cukup terjamin karena sekeliling sekolah telah dpagar tembok.

Sarana dan prasarana sekolah yang memiliki luas bangunan 20.693 m<sup>2</sup> ini, memiliki 18 ruang kelas yaitu kelas VII, VIII, IX, yang masing-masing 6 kelas. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersedia fasilitas lain seperti laboraturum, perpustakaan, ruang OSIS, dan juga mushola. Adapun sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Tegowanu yaitu: ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang layanan BK,

ruang tamu, ruang UKS, ruang UKS, ruang OSIS, ruang media dan alat bantu PBM, gudang, kantin sekolah, halaman sekolah, laboratorium, WC.

Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Tegowanu sebagian besar memiliki gelar sarjana yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jumlah tenaga yang dimiliki SMP Negeri 2 Tegowanu adalah 40 orang dengan rincian, jumlah guru tetap ada 32 orang, jumlah guru tidak tetap ada 8 orang, jumlah pegawai tetap ada 4 orang, jumlah pegawai tidak tetap ada 4 orang. Jumlah guru IPS yang dimiliki SMP Negeri 2 Tegowanu ada 4 orang. Tahun ajaran 2011/2012 SMP Negeri 2 Tegowanu memiliki 711 siswa yang terbagi dalam 18 kelas. Jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Tegowanu

Tahun pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
1	VII	220	6
2	VIII	219	6
3	IX	215	6

(Sumber Data Observasi Desember 2011)

## 2. Proses Penelitian

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 6 februari 2012. Menanyakan pada guru hasil belajar siswa atau nilai ulangan harian pertama untuk dijadikan nilai pre test. Berdasarkan hasil analisis pre test

diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian pada kelas VII D sebagai kelas kontrol sebesar 71.00, dan kelas F sebagai kelas eksperimen sebesar 71.02.

Langkah kedua dalam penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran *drama*.

### 3. Pelaksanaan penelitian

Pada tanggal 7 februari 2012 merupakan pertemuan pertama pada jam pembelajaran ke 4-5, melaksanakan pembelajaran di kelas VII F yang di jadikan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *drama* di lakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal selama 5 menit dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut: (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam dari guru. (b) Guru mempersensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa. ruang kelas, dan sumber belajar. (c) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti selama 115 menit dengan tahapan ini sebagai berikut: (a) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *drama* merupakan model pembelajaran yang dapat dapat meningkatkan kreatifitas, motifasi, dan interaksi siswa, juga meningkatkan solidaritas, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, selain itu kemampuan siswa dalam ketrampilan proses seperti mengamati, berhipotesis, merencanakan, menafsirkan, dan

mengkomunikasikan yang dapat tumbuh dengan optimal. (b) kemudian guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajar *drama* sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok yaitu dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok secara heterogen.
  - 2) Guru memberikan tugas kelompok berupa tema drama yang harus dikerjakan menjadi naskah drama,
  - 3) Semua siswa aktif dalam pembuatan naskah drama, dalam kelompok siswa berkerja sama dalam menganalisa tema dan berkreasi agar membuat drama yang menarik, dan naskah drama tersebut harus bisa dijadikan materi sebagai salah satu sumber belajar.
  - 4) Guru mengamati masing-masing kelompok.
  - 5) Kemudian setiap kelompok mementaskan hasil naskah drama yang telah dibuat.
3. Kegiatan penutup selama 10 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebaagai berikut: (a) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi. (b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

**a. Presrasi belajar kelas VII F SMP Negeri 2 Tegowanu (Kelas Eksperimen).**

Sebelum metode belajar *drama* ini diterapkan terlebih dahulu dengan dilakukan tes awal atau *pre test* terhadap sampel penelitian. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para siswa. Tingkat pengetahuan ini selanjutnya akan digunakan untuk membandingkan pengetahuan atau prestasi belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran tersebut diterapkan. Dengan diadakannya perbandingan ini akan diketahui ada atau tidaknya perubahan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun nilai pre test siswa kelompok eksperimen yaitu diperoleh dari kelas VII F SMP Negeri 2 Tegowanu pada sub pokok bahasan Kedatanagan bangsa Eropa di Indonesia diperoleh nilai berkisar antara 50.00 sampai 75.00 dengan rata-rata 61.43.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode drama pada pokok bahasab yang sama dalam dua kali pertemuan 4 x 40 menit, kemudian dilakukan post test. Post test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drama* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tegowanu, adapun nilai post test siswa berkisar antara 60.00 sampai 88.00. Setelah dilakukan perhitungan hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen didapat hasil 70.06. Hasil belajar sejarah kelas eksperimen tersebut dikonsultasikan dengan kriteria perhitungan hasil belajar. Maka hasil belajar sejarah kelas eksperimen dengan hasil 70.06 mempunyai kriteria baik.

**b. Presrasi belajar kelas VII D SMP Negeri 2 Tegowanu (Kelas Kontrol).**

Seperti halnya kelas eksperimen, kelas kontrol juga dikenakan perlakuan yang sama yaitu sebelum ddilakukan metode konvensional dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan test awal atau *pre-test* terhadap sampel penelitian test awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para siswa.

Tingkat pengetahuan ini selanjutnya akan digunakan untuk membandingkan pengetahuan atau prestasi siswa sebelum dan sesudah metode pembelajaran tersebut dilaksanakan. Dari perbandingan ini akan diketahui ada atau tidaknya perubahan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun nilai pre test siswa kelompok kontrol yaitu pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Tegowanu pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, yang menggunakan metode ceramah didapat nilai berkisar 45.00 sampai 70.00 dengan rata-rata 60.36.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional pada sub pokok bahasan yang sama selama dua kali pertemuan dalam 4 x 40 menit, kemudian dilakukan post test. Hasil yang diperoleh berkisar antara 50.00 sampai 75.00. Setelah dilakukan perhitungan tentang hasil belajar sejarah kelas kontrol, maka diperoleh hasil belajar yaitu 64.88. Selanjutnya hasil belajar sejarah kelas kontrol dengan hasil 64.88 mempunyai kriteria cukup.

**c. Perbedaan Presrasi Belajar Sejarah kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode pembelajaran *Drama* (Kelas Eksperimen) Dan Diajar Dengan Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol).**

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar sejarah siswa yang diberi pembelajaran dengan metode pembelajaran drama dan metode konvensional pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia siswa kelas VII F (Kelompok Eksperimen) dan siswa kelas VII D (Kelompok Kontrol) SMP Negeri 2 Tegowanu adalah dengan melihat hasil yang diperoleh dari nilai pre test dan post test yang telah dilaksanakan pada kedua kelompok tersebut.

Adapun nilai pre test siswa kelompok eksperimen yaitu pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tegowanu pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia. Dimana kelas eksperimen ini dilakukan perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol, yaitu diberi pembelajaran dengan metode pembelajaran *drama*. Setelah dilaksanakannya pembelajaran tersebut akhirnya



diperoleh hasil dengan nilai 50.00 sampai 75.00, dengan rata-rata 64.88. Sedangkan untuk nilai post test pada siswa kelompok eksperimen berkisar antara 60.00 sampai 88.00, dengan rata-rata 70.42 dan mempunyai kriteria baik. Hal ini didasarkan pada kriteria pengukuran hasil belajar yang dibuat oleh peneliti.

Nilai pre test untuk kelas kontrol yaitu pada siswa SMP Negeri 2 Tegowanu pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh hasil nilai pre test yang berkisar antara 45.00 sampai 70.00, dengan rata-rata 60.36. Sedangkan nilai post test kelompok kontrol diperoleh hasil nilai berkisar antara 50.00 sampai 75.00, dengan rata-rata 61.43 yang mempunyai kriteria cukup. Hal ini didasarkan pada kriteria pengukuran hasil belajar yang dibuat oleh peneliti.

Setelah dilakukan uji-t, dimana uji-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran drama dan dengan metode konvensional pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu. Hasil perhitungan adalah  $t_{hitung} = 4.042$  dengan  $dk = 82$  pada taraf nyata = 5% dan  $f_{tabel} = 1.99$ . Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Dari hasil perhitungan tentang perbedaan prestasi belajar sejarah siswa diberi pembelajaran dengan metode drama dan metode konvensional pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran drama tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun

ajaran 2011/2012, ditolak sebaliknya pada hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran drama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012, diterima.

## **B. Pembahasan**

Sebelum dilaksanakannya penelitian terlebih dahulu memilih dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian dipilih dua kelas sampel yaitu kelas VII D sebagai kelas kontrol (Kelompok Kontrol) dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen (kelompok eksperimen). Antara kedua kelompok tersebut dikenakan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen pada kelas VII F dikenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran drama yang merupakan suatu kegiatan belajar secara berkelompok untuk melatih kreativitas untuk memecahkan masalah juga melatih kreasi untuk membuat naskah yang menarik tetapi juga edukatif. Dalam pembentukan kelompok guru harus mengelompokkan secara merata baik dalam hal kemampuan akademik, keadaan sosial, dan jenis kelamin. Penerapan metode pembelajaran drama ini sangat sederhana namun amat tepat diterapkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi, bereksperimen, juga mengekspresikan kemampuan siswa, selain itu juga meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan bekerja sama dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Kelompok kontrol sendiri yaitu kelas VII D dikenai metode pembelajaran konvensional. Dimana metode konvensional ini hanya mengandalkan pada ceramah guru sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan dan monoton. Sehingga menimbulkan tidak munculnya rasa kreatif dari diri siswa,

hal itu disebabkan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Meskipun kedua kelompok itu diberikan metode yang berbeda namun kedua kelompok tersebut diberi materi yang sama dan disampaikan dalam jumlah pertemuan yang sama pulan yaitu dua kali pertemuan dalam 4 x 40 menit. adapun materi yang diberikan yaitu Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia.

Pada pertemuan pertama untuk kelompok eksperimen, siswa langsung membentuk kelompok dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Pembentukan kelompok ini berdasarkan jumlah siswa yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Kemudian guru memberikan tema dan topik yang akan dijadikan naskah yang akan dipentaskan. Dalam kerja kelompok pembuatan naskah tersebut terdapat kegiatan yang lebih spesifik yaitu:

1. Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi yang akan dibuat drama. Siswa mulai mengamati sumber, memilih judul, dan menentukan topik permasalahan.

2. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Tahap planing atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: (1) Judul apa yang mereka pilih. (2) Tokoh apa yang mereka perankan. (3) Alur yang mereka buat.

3. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *investigation*, yaitu tahap perencanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan yang terkait tentang data-data

tersebut. Siswa saling bertukar penapat, berdiskusi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa adalah menentukan pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing, masing-masing anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikan atau mementaskan drama yang sudah mereka buat.\

5. Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap *presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah penyajian atau pementasan drama pada keseluruhan kelas dalam berbagai varietas bentuk penyajian. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai penonton dan pendengar.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran ini adalah. (1) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya. (2) Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. (3) Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran drama ini, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kelompok belajarnya harus perlu diperhatikan. Sebaliknya dalam model pembelajaran

konvensional, guru lebih berperan aktif dan siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran dari guru. Meskipun metode pembelajaran drama lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dibanding dengan metode konvensional, namun metode pembelajaran ini masih memiliki kekurangan dalam penerapannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran drama adalah keterbatasan waktu selain itu sebagian siswa masih ada yang tidak fokus dalam melakukan kerja kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kerja kelompok.

Setelah selesai dengan metode pembelajaran yang berbeda, maka kedua kelompok tersebut diadakan post test untuk mengetahui bagaimana hasil belajar sejarah siswa pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia. Dan apakah prestasi belajar siswa dapat meningkat setelah diadakan pembelajaran dengan metode drama ini. Sebelum diadakan post test untuk mengetahui hasil dari perlakuan terhadap dua kelompok, terlebih dahulu diadakan pengujian validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal. Dari 40 butir soal uji coba tersebut didapatkan hasil bahwa ke 40 soal valid dan reliabel yang kemudian di teskan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode drama pada materi Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia yang berada di SMP Negeri 2 Tegowanu grobogan diperoleh hasil sebagai berikut:

## **1. Analisis Data Hasil Tes Awal (Pre tes) Siswa**

### *1) Deskripsi data hasil tes awal (Pre Tes)*

Kemampuan awal siswa sebelum diadakan pembelajaran dari dari kedua kelompok dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Pembelajaran

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata kemampuan siswa awal	61.43	60.36
Nilai tertinggi	75	70
Nilai terendah	50	45
Tingkat ketuntasan	40.47%	33.33%

2) Uji normalitas data tes awal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Lama kelas untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)$
<b>50.00 – 54.00</b>	49.5	-2.46	0.4930	0.0696	2.2990	2	0.2909
<b>55.00 – 59.00</b>	54.50	-1.43	0.4235	0.2688	11.2933	8	0.9589
<b>60.00 – 64.00</b>	59.50	-0.40	0.1547	0.3913	16.4343	8	4.3286
<b>65.00 – 69.00</b>	64.50	0.63	0.2366	0.2153	9.0428	6	1.0239
<b>70.00 – 74.00</b>	69.50	1.66	0.4519	0.0445	1.8708	3	0.6815
<b>75.00 – 77.00</b>	74.50	2.69	0.4965	0.0031	0.1285	0	0.1285
	77.50	3.31	0.499				
							$X^2 = 7.4123$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-3=3$  diperoleh  $X^2$  tabel =7.81 karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Lama kelas untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)$	
<b>45.00 – 50.00</b>	44.50	-3.03	0.4988	0.0285	1.1963	1	0.0322	
<b>51.00 – 55.00</b>	50.50	-1.86	0.4703	0.1467	6.1607	2	2.8099	
<b>56.00 – 60.00</b>	55.50	-0.93	0.3236	0.3343	14.0406	13	0.0771	
<b>61.00 – 65.00</b>	60.50	0.03	0.0107	0.3265	13.7116	16	1.0239	
<b>66.00 – 70.00</b>	65.50	0.98	0.3371	0.1366	5.7369	5	0.3819	
<b>71.00 – 75.00</b>	70.50	1.94	0.4737	0.0252	1.0604	3	3.5477	
	76.50	3.09	0.4990					
							$X^2 = 6.9436$	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-3=3$  diperoleh  $X^2$  tabel =7.81 karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Artinya data tersebut berdistribusi normal. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6.

3) *Uji kesamaan dua varietas dat tes awal.*

Data yang digunakan pada uji kesamaan dua varians dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Kesamaan Varians Kelas Eksperimen

Kelas interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$\frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$	$s_i^2$	$s_i$
50 - 54	1	49.5	49.5	61.04	23.5192	4.85
55 - 59	7	54.5	381.5			

60 - 64	16	59.5	952			
65 - 69	15	64.5	967.5			
70 - 74	2	69.5	139			
75 - 77	1	74.5	74.5			
	42		2564			

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Kesamaan Varians Kelas Kontrol

Kelas interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$\frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$	$s_i^2$	$s_i$
22 - 30	1	26	26	51.10	27.3084	5.23
31 - 39	4	35	140			
40 - 48	9	44	369			
49 - 57	12	53	636			
58 - 66	8	62	496			
67 - 75	5	71	355			
	39		2049			

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1.161$ , sedangkan  $F_{tabel}$

$$= 1.86$$

Karena  $F_{hitung} (1.161) < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya bahwa kedua kelompok mempunyai varians sama.

4) Uji perbedaan dua rata-rata data tes awal

Uji analisis perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji perbedaan dua rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber variasi	$\sum$	N	$\bar{x}$	Varians ( $s^2$ )	Standar deviasi (s)	S gabung n	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	2580	42	61.43	23.5192	4.85	50.8276	0.974	1.99
Kontrol	2535	42	60.36	27.3084	5.23			



Berdasarkan perhitungan  $t_{hitung} = 0.974$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1.99$  karena  $t_{hitung} (0.974) < t_{tabel} (1.99)$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata tes awal secara signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan hasil pembelajaran kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada kelompok kontrol.

## 2. Analisis Data Hasil Tes Akhir (Post tes) Siswa

### 1) Deskripsi data hasil tes akhir (Post Tes)

Kemampuan awal siswa sesudah diadakan pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Tes Awal Siswa Sesudah Pembelajaran.

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata kemampuan akhir siswa	70.42	64.88
Nilai tertinggi	88	75
Nilai terendah	60	50
Tingkat ketuntasan	83.33%	64.28%

### 2) Uji normalitas data tes akhir.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Lama kelas untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)$
<b>50.00 – 65.00</b>	60.50	-2.49	0.4463	0.0842	3.5364	3	0.0814

<b>60.00 – 70.00</b>	64.50	-1.75	0.3621	0.1861	7.8162	1 2	2.2395	
<b>71.00 – 75.00</b>	69.50	-0.82	0.1760	0.2553	10.7226	1 3	0.4837	
<b>76.00 – 80.00</b>	74.50	-0.11	0.0793	0.2230	9.3660	7	0.5977	
<b>81.00 – 85.00</b>	79.50	1.03	0.3023	0.1309	5.4978	4	0.4081	
<b>86.00 – 90.00</b>	84.50	1.96	0.4332	0.0510	2.1420	0	2.1420	
	89.50	2.88	0.4842					
							$X^2 = 5.9523$	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-3=3$  diperoleh  $X^2$  tabel =7.81 karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Lama kelas untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)$
<b>50.00 – 54.00</b>	49.50	-1.65	0.4713	0.0834	3.5028	5	0.6399
<b>55.00 – 59.00</b>	54.50	-1.95	0.3879	0.2000	8.4000	8	0.0190
<b>60.00 – 65.00</b>	59.50	-0.25	0.1879	0.1008	4.2336	7	1.8077
<b>66.00 – 70.00</b>	64.50	0.46	0.0871	0.4083	17.1486	1 2	1.5458
<b>71.00 – 75.00</b>	69.50	1.16	0.3212	0.1273	5.3424	4	0.3373
<b>76.00 – 79.00</b>	74.50	1.86	0.4484	0.0417	1.7514	0	1.7514

	79.50	2.56	0.4901				
							$X^2 = 6.1012$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-3=3$  diperoleh  $X^2$  tabel =7.81 karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

3) Uji kesamaan dua varietas dat tes awal.

Data yang digunakan pada uji kesamaan dua varians dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Kesamaan Varians Kelas Eksperimen

Kelas interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$\frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$	$s_i^2$	$s_i$
60 – 65	1	60.5	60.5	71.07	40.5234	6.37
66 – 70	7	64.5	451.5			
71 – 75	16	69.5	1112			
76 – 80	15	74.5	1117.5			
81 – 85	2	79.5	159			
86 – 90	1	84.5	84.5			
	42		2985			

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Kesamaan Varians Kelas Kontrol

Kelas interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$\frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$	$s_i^2$	$s_i$
50 – 54	1	49.5	49.5	61.04	32.3036	5.68
55 – 59	7	54.5	381.5			
60 – 64	16	59.5	952			
65 – 69	15	64.5	967.5			
70 – 74	2	69.5	139			

75 – 79	1	74.5	74.5			
	42		2564			

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1.254$ , sedangkan  $F_{tabel} = 1.86$

Karena  $F_{hitung} (1.254) < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya bahwa kedua kelompok mempunyai varians sama.

4) *Uji perbedaan dua rata-rata data tes awal*

Uji analisis perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji perbedaan dua rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber variasi	$\Sigma$	N	$\bar{x}$	Varians ( $s^2$ )	Standar deviasi (s)	S gabungan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	295	4	70.0	40.52	6.36	72.836	4.204	1.99
	8	2	6	34				
Kontrol	272	4	65.0	32.30	5.68			
	5	2	0	26				

Berdasarkan perhitungan  $t_{hitung} = 3.976$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1.99$  karena  $t_{hitung} (3.976) > t_{tabel} (1.99)$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata tes awal secara signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan hasil pembelajaran kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada kelompok kontrol.

## 1. Analisis Data Rata-Rata Selisih Tes Akhir (Post Test) dan Tes Awal (Pre Test) Siswa.

### 1) Deskripsi data hasil tes akhir

Hasil tes siswa setelah pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siswa Setelah Pembelajaran

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata kemampuan siswa awal	70.42	64.88
Nilai tertinggi	88	75
Nilai terendah	60	50
Tingkat ketuntasan	83.33%	64.28%

### 1) Uji perbedaan dua Rata-Rata Selisih Tes Akhir (Post Test) dan Tes Awal (Pre Test).

Uji perbedaan rata-rata ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data analisis dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Analisis Uji Perbedaan Rata-Rata Selisih Tes Akhir (Post Test) dan Tes Awal (Pre Test) Siswa.

Sumber variasi	Post test	Pre test	$\Delta t$	Varians ( $s^2$ )	Standar deviasi (s)	S gabungan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	70.42	61.43	8.64	61.0426	11.22	11.07553	4.042	1.99

Kontrol	64.88	60.36	4.65	59.611	1091			
---------	-------	-------	------	--------	------	--	--	--

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan diperoleh  $t_{hitung} = 4.042$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1.99$ . karena  $t_{hitung} (4.042) > t_{tabel} (1.99)$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan, dengan hasil pembelajaran kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pelaksanaan pre test dan post test diperoleh hasil yang menunjukkan siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test = 61.43 dan nilai rata-rata post test = 70.06, sedangkan nilai siswa kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pre test = 60.35 dan nilai rata-rata post test = 65.00.

Nilai post test tersebut dianalisis sebagai uji analisis akhir. Langkah pertama pada uji analisis akhir yaitu hasil post test dianalisis dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data nilai post test antara dua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas didapat  $dk : 3$  pada taraf nyata = 5% di dapat  $X_{tabel} = 70.06$  dan  $X_{hitung}$  kelompok eksperimen = 59523, sedangkan  $X_{hitung}$  kelompok kontrol = 61012. Karena  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa post test kedua kelompok berdistribusi normal.

Langkah kedua setelah dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji F untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol mempunyai varian yang sama. Diketahui varian kelompok eksperimen = 40.5234 dan varian kelompok kontrol = 32.3026, dengan perbandingan varian kelompok terkecil diperoleh  $F_{hitung} = 1.254$  dengan dk pembilang = 41 dan dk penyebut = 41 pada taraf nyata = 5% maka diperoleh  $F_{tabel} : 1.86$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelompok mempunyai varian yang sama.

Setelah dilakukan uji F dan kedua kelompok tersebut mempunyai varian yang sama, maka dilanjutkan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah yang diajarkan dengan metode pembelajaran drama dengan metode pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia. Sehingga apakah dengan diterapkan metode pembelajaran drama prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu dapat meningkat. Hasil perhitungannya adalah  $t_{hitung} = 4.042$  dengan dk 82 pada taraf nyata = 5% dan table = 1.99. Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_o$  maka  $H_o$  ditolak artinya nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol.

Dari hasil perhitungan tentang perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang diberi pembelajaran dengan metode drama dan metode konvensional pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan “pembelajaran sejarah menggunakan metode drama tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012, ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang

menyatakan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran drama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012, diterima.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran drama ini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar sejarah siswa dapat meningkat. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran drama dapat meningkat adalah :

1. Siswa pada kelompok eksperimen dituntut untuk lebih aktif, baik dalam mencari bahan atau materi yang diberikan guru maupun aktif dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, murid akan terpicu dan akan lebih kreatif dalam proses belajar di dalam kelas.
2. Siswa langsung mengetahui sumber atau bahan untuk materi yang diajarkan. Sehingga mereka akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru.
3. Siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok, sehingga mereka akan lebih aktif lagi. Karena dalam diskusi atau kerja kelompok tersebut setiap siswa dituntut untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya untuk dapat menyelesaikan naskah yang akan dibuat drama. Sehingga didalamnya tidak terdapat siswa yang pasif dan akhirnya materi yang dibuat untuk dijadikan naskah drama akan lebih mudah dipahami oleh pihak siswa.



Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa pada kelompok kontrol cukup mengalami peningkatan, adalah :

1. Siswa pada kelompok kontrol cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran dari guru. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung melakukan aktifitas sendiri diluar aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk dan terkadang siswa mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
3. Karena siswa dalam menerima materi pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan konsentrasi, maka materi yang disampaikan guru tidak akan masuk ke dalam pikiran siswa. Dan pada akhirnya hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

## **Bab V**

### **Simpulan dan Saran**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012 yang diajarkan dengan metode drama (kelas eksperimen) pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai post test siswa yang berkisar antara 60.00 sampai 88.00, dengan nilai rata-rata 70.42. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran drama pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun Ajaran 2011/2012 telah efektif.
2. Hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun ajaran 2011/2012 yang diajarkan dengan metode konvensional (kelas kontrol) pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai post test siswa yang berkisar antara 50.00 sampai 75.00, dengan nilai rata-rata 64.88. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran drama pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu tahun Ajaran 2011/2012 cukup efektif.

3. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *drama* dan yang diajarkan dengan menggunakan metode *konvensional* pada sub pokok bahasan Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2011/2012. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji-t dan didapat hasil  $t_{hitung} = 4.042$  dengan  $dk = 82$  pada taraf nyata = 5% dan  $t_{tabel} = 1.99$ . karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4.042 > 1.99$ . Sehingga pada hipotesis alternatif yang menyatakan : “Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode drama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2011/2012, dapat diterima.

#### B. Saran

Beberapa saran yang dianjurkan antara lain :

1. Penggunaan metode pembelajaran drama ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar, setting belajar dan mediabelajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa.
2. Guru sejarah diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran drama tidak hanya dalam mempelajari materi kebijakan-kebijakan masa kolonial saja tetapi pada materi lain yang memiliki karakteristik yang sama misalnya memanfaatkan berbagai sumber, setting belajar yang tidak selalu didalam kelas.

3. Untuk memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran drama, guru hendaknya memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi kelas yang ada melalui penambahan media atau alat bantu yang bervariasi, penumbuhan minat belajar, serta lebih mendorong siswa untuk belajar dengan mengkonstruksikan pengetahuannya kemudian membentri makna dan pengetahuan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir dan Usman, Basyirudin. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers
- Arsyad A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Brahim, 1968. *Drama Dalam Pendidikan*: P.T. Gunung Agung
- Darsono, Max.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kanzunudin, Mohanad. 2003. *Kamus Istilah Drama*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajare dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gottschalk, louis. 1986. *Mengerti sejarah*: Universitas Indonesia
- Hamalik O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: P.T. Citra Aditya Bakti
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*: PT Bentang pustaka.

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: C.V. Remaja Karya

Sudjana N dan A Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumaatmaja, Nursid. 1996. *Metodologi Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tri Anni, Catharina. 2006. *psikologi Belajar*. Semarang UNNES Press.

Wingkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: P.T. Gramedia.

## Lampiran 1

## Daftar Siswa Kelompok Kontrol (VII D)

No	NIS	Nama Siswa
1.	4174	ABDUL MUTOLIB
2.	4175	ADHI PRASETYO
3.	4176	ALI ROHMAD
4.	4177	ANDRE WIDIANTO
5.	4178	ARUM PRASETYO NUGROHO
6.	4179	AYU NOVITA
7.	4180	AYU TRISNA LARASATI
8.	4181	BAYU AGUNG PRABOWO
9.	4182	DAMIYANTI
10.	4183	EVA NAILI LAELATUL LAILA
11.	4184	FTRIYANI
12.	4185	IRFAN ARDIHANSYAH
13.	4186	ISTIORINI
14.	4187	KRISTIANA LESTARI
15.	4188	KURTIFAH
16.	4189	LAURENTIUS NANDY K
17.	4190	LILIEK FURAI DA AZKA
18.	4191	LINA ARI ASTUTI
19.	4192	LINA SEPTIYANA
20.	4193	LIVIA VIRNANDA
21.	4194	M. AGUS MANAF S
22.	4195	M. ARIF AINUL KHAKIM
23.	4196	MUHAMAD RIZAL K
24.	4197	MUHAMAD DIKI SAPUTRA
25.	4198	MUHAMAD ADIB
26.	4199	MUHAMAD ARIADI E
27.	4200	MUHAMAD KHOIRUL M
28.	4201	NINGSIH
29.	4202	NITA SADIATUS SYARI'OH
30.	4203	RIZKA DWI SUSANTI
31.	4204	SAHRUL MUSTOFA
32.	4205	SITI ROFIKOTUL MACHIYAH
33.	4206	TAUFIK HIDAYAT
34.	4207	TRI HANDOKO
35.	4208	TITIK SAPUTRI
36.	4209	ULFA HANDAYANI
37.	4210	ULI DEWANTARA
38.	4211	VINA DAMAYANTI
39.	4212	VIVI KHOTIJAH
40.	4213	WIDYA ANGGRAENI
41.	4214	WAHYU SETIAWAN
42.	4215	YOGA SUSILO P

## Lampiran 2

## Daftar Siswa Kelompok Eksperimen (VII F)

No	NIS	Nama Siswa
1.	4241	AJI KHOIRUR ROKHIM
2.	4242	ALIMAH
3.	4243	ANDIKA ALIF ATMAJA
4.	4244	ANYSA AMBARSARI
5.	4245	DANIK NUR PUSPITA SARI
6.	4246	DICKI ANDREAN
7.	4247	DIDIK BUDI UTOMO
8.	4248	DUWIK PRASETIO
9.	4249	ENDAH DWI UTAMI
10.	4250	EKO NUGROHO
11.	4251	FERA NURINDAHSARI
12.	4252	FERY RAHMA PRASETYO
13.	4253	GUNTUR ADMOJO
14.	4254	HARUM PRAMESWARI
15.	4255	HANIK PUSPITASARI
16.	4256	INDRA SAMPURNA AJI
17.	4257	ISA AL ASARI
18.	4258	ISABITAH UMU FARIKHAH
19.	4259	KIKI ANJARSARI
20.	4260	M. ARIZAL YUNI LAKSONO
21.	4261	M. KHOERUDIN
22.	4262	MUHAMAD KUNDORI
23.	4263	NAFIIN VIKANA FITA
24.	4264	NUR ANGGORO
25.	4265	OLIVIA ERZANDA A
26.	4266	PUJI RAHAYU
27.	4267	PURNOMO PUTRO
28.	4268	RADITIYO JAJERI
29.	4269	RATIH PURWANINGSIH
30.	4270	RUDI NUR MAJID
31.	4271	ROMI SAPUJI
32.	4272	RUDI DIAN WISNU
33.	4273	SAIFUL ANAM
34.	4274	SHARIF MAKSUM
35.	4275	SHOFI ULYANI
36.	4276	SITI MIFFROKHAH
37.	4277	SITI SOFHIATUL RIZKILAH
38.	4278	TOTOK WIBOWO
39.	4279	WAHYU CAHYO PUTRO
40.	4280	WISNU
41.	4281	YULIANTI
42.	4282	YUNI WILANDARI



## Lampiran 3

## Daftar Kelompok Drama Kelas Eksperimen (VII F)

No	NIS	Nama Siswa
1.	4241	AJI KHOIRUR ROKHIM
2.	4242	ALIMAH
3.	4243	ANDIKA ALIF ATMAJA
4.	4244	ANYSA AMBARSARI
5.	4245	DANIK NUR PUSPITA SARI
6.	4246	DICKI ANDREAN
7.	4247	DIDIK BUDI UTOMO
8.	4248	DUWIK PRASETIO
9.	4249	ENDAH DWI UTAMI
10.	4250	EKO NUGROHO
11.	4251	FERA NURINDAHSARI
12.	4252	FERY RAHMA PRASETYO
13.	4253	GUNTUR ADMOJO
14.	4254	HARUM PRAMESWARI
15.	4255	HANIK PUSPITASARI
16.	4256	INDRA SAMPURNA AJI
17.	4257	ISA AL ASARI
18.	4258	ISABITAH UMU FARIKHAH
19.	4259	KIKI ANJARSARI
20.	4260	M. ARIZAL YUNI LAKSONO
21.	4261	M. KHOERUDIN

## KELOMPOK II

No	NIS	Nama Siswa
1.	4262	MUHAMAD KUNDORI
2.	4263	NAFIIN VIKANA FITA
3.	4264	NUR ANGGORO
4.	4265	OLIVIA ERZANDA A
5.	4266	PUJI RAHAYU
6.	4267	PURNOMO PUTRO
7.	4268	RADITIYO JAJERI
8.	4269	RATIH PURWANINGSIH
9.	4270	RUDI NUR MAJID
10.	4271	ROMI SAPUJI
11.	4272	RUDI DIAN WISNU
12.	4273	SAIFUL ANAM
13.	4274	SHARIF MAKSUM
14.	4275	SHOFI ULYANI
15.	4276	SITI MIFFROKHAH
16.	4277	SITI SOFHIATUL RIZKILAH
17.	4278	TOTOK WIBOWO
18.	4279	WAHYU CAHYO PUTRO
19.	4280	WISNU
20.	4281	YULIANTI
21.	4282	YUNI WILANDARI

## Lampiran 5

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Tegowanu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa.
Kompetensi Dasar	: 5. 3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses masuknya bangsa–bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya</li> <li>• Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa</li> <li>• Mendiskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 6 X 40 Menit (3 kali pertemuan)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran Siswa dapat :

- a. Menguraikan proses masuknya bangsa–bangsa Eropa ke Indonesia
- b. Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya
- c. Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa
- d. Mendiskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Proses masuknya bangsa–bangsa Eropa ke Indonesia
- b. Cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya
- c. Reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa
- d. Perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa

**C. METODE**

- a. Ceramah
- b. tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Tugas

## D. STRATEGI PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- Apersepsi : mengkaitkan materi Masuk dan perkembangan Islam di Indonesia dengan kedatangan Bangsa-bangsa Eropa Masa Islam
- Motivasi : menampilkan gambar peninggalan bercorak Islam

#### b. Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

Guru menyajikan masalah kontekstual tentang Perkembangan Islam dg kedatangan

Bangsa Eropha masa islam

##### Elaborasi

- a. Siswa membaca informasi tentang proses masuk bangsa Eropa ke Indonesia yang telah disiapkan oleh guru
- b. Siswa menunjukkan cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya
- c. Siswa mendokumentasikan pokok-pokok materi yang diperoleh
- d. Tugas rumah mencari bukti-bukti peristiwa awal kedatangan Bangsa Eropa

##### Konfirmasi

Peserta didik menyelesaikan soal latihan

#### c. Penutup

- a. memberikan penguatan dengan tanya jawab berkaitan dengan pengembangan materi
- b. membimbing siswa untuk memberikan refleksi
- c. memberikan post test
- d. memberikan tugas rumah

### PERTEMUAN KEDUA

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Apersepsi : mengkaitkan materi sebelumnya untuk membahas

Motivasi : menampilkan gambar yang menunjukkan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa Eropa

#### 2. Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

Guru menyajikan masalah kontekstual tentang reaksi bangsa Indonesia pada Eropa

##### Elaborasi

- a. Siswa menemukan informasi tentang reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa
- b. Siswa menanggapi guru tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan mater

- c. Siswa menyampaikan secara lisan ditanggapi teman yang lain
  - d. Tugas rumah mencari bukti reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa
- Konfirmasi  
Peserta didik menyelesaikan soal latihan
- c. Penutup
    - a. memberikan penguatan dari hasil tugas yang telah dikerjakan siswa
    - b. membimbing siswa untuk memberikan refleksi
    - c. memberikan post test
    - d. memberikan tugas rumah

### PERTEMUAN KETIGA

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - Apersepsi : mengkaitkan materi yang dibahas dengan masalah actual di lingkungan anak
  - Motivasi : menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi
2. Kegiatan Inti
  - Eksplorasi  
Guru menyajikan masalah kontekstual tentang reaksi bangsa Indonesia pada Eropa
  - Elaborasi
    - Siswa membaca informasi tentang perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa
    - Siswa mempresentasikan secara bergantian hasil temuannya
    - Tugas rumah
  - Konfirmasi  
Peserta didik menyelesaikan soal latihan
3. Penutup
  4. memberikan penguatan dari hasil tugas yang telah dikerjakan siswa
  5. membimbing siswa untuk memberikan refleksi
  6. memberikan post test
  7. memberikan tugas rumah

### E. SUMBER BELAJAR

1. Buku Sejarah pegangan siswa dan buku referensi
2. Atlas Sejarah
3. Gambar yang relevan

### F. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
  - a. Tes Tertulis
  - b. Tes untuk kerja
2. Bentuk Instrumen :
  - a. Tes Uraian
  - b. Tes Identifikasi
  - c. Uji petik kerja produk

## 3. Contoh Soal /Instrumen :

1. Jelaskan tujuan kedatangan bangsa-bangsa datang ke Indonesia
2. Jelaskan cara –cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya
3. Kumpulkan foto/gambar perlawanan terhadap Portugis, Spanyol dan VOC dan buatlah mading dan urutkan kronologis
4. Bandingkan perbedaan kehidupan pemerinthan sebelum dan sesudah masa kolonial Eropa

Tegowanu, Januari 2011

Peneliti

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Puji Rahayu,S.Pd.  
NIP.196109291984032008

Yesi Okta Fiadesari  
NIM : 3101407042

## Lampiran 6

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen**

Sekolah : SMP Negeri 2 Tegowanu  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Alokasi waktu : 6 X 40 Menit (2 kali pertemuan)

## A. Standar Kompetensi

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa.

## B. Kompetensi Dasar

5. 3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa

## C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran Siswa dapat :
- Menguraikan proses masuknya bangsa–bangsa Eropa ke Indonesia.
- Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya.
- Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa.
- Mendiskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa

## D. Materi Ajar

- a. Proses masuknya bangsa–bangsa Eropa ke Indonesia
- b. Cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya
- c. Reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa
- d. Perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan ,dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa

## E. Metode Pembelajaran

1. media pembelajaran *drama*
2. ceramah
3. diskusi
4. tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran  
Pertemuan 1

No	Kegiatan	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu	Karakter
1	Kegiatan Awal a. Guru menyiapkan kondisi fisik siswa	Tanya jawab	10'	Santun, ingin tahu, kritis

	<p>dengan menanyakan kabar misal, selamat pagi? Apa kabar?</p> <p>b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari</p> <p>e. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran dengan bertanya jawab pada siswa mengenai masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran</p>	Ceramah		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru memberikan penjelasan mengenai proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia Siswa diberi penjelasan mengenai pemahaman dengan model <i>drama</i></p> <p>b. Siswa diperlihatkan media <i>drama</i> yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran</p> <p>c. Siswa memberikan komentar mengenai <i>drama</i> yang telah diperlihatkan</p> <p>d. Guru memberikan contoh secara langsung penggunaan <i>drama</i> dalam proses pembelajaran</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok</p> <p>b. Guru membagikan naskah drama pada masing-masing siswa</p> <p>c. Siswa membaca pemahaman naskah</p> <p>d. Siswa berdiskusi untuk menjawab soal berkaitan dengan isi teks menggunakan media <i>drama</i></p> <p>e. Guru membimbing siswa saat berdiskusi untuk mempraktekkan drama, agar siswa memperoleh pemahaman yang benar mengenai isi materi pembelajaran</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Setelah selesai mengerjakan soal, salah satu perwakilan siswa dari masing-masing</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p>	<p>10'</p> <p>30'</p> <p>10'</p>	<p>Ingin tahu, berpikir logis, kritis</p> <p>Berpikir logis, aktif, kritis, bertanggung jawab, ingin tahu</p> <p>Percaya diri,</p>





	<p>drama tentang isi naskah.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk kelompok</li> <li>Siswa diminta untuk memperhatikan <i>drama</i> yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Siswa berdiskusi menyusun pertanyaan tentang isi drama, guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan memberi masukan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa</li> <li>Siswa diberi sebuah teks materi yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya</li> <li>Siswa membaca pemahaman teks tersebut dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan isi teks secara individu</li> </ol> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah siswa selesai menyusun pertanyaan dan membuat jawaban, siswa yang ditunjuk oleh anggota kelompoknya mewakili kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.</li> <li>Siswa lain memberi tanggapan, komentar, dan penilaian.</li> <li>Guru dan siswa memberikan komentar mengenai kalimat yang telah dibuat</li> </ol>	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>40'</p> <p>10'</p>	<p>Tanggung jawab, aktif, berpikir logis, kritis</p> <p>Percaya diri, tanggung jawab</p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia dengan model <i>word square</i>.</li> <li>Siswa diminta berpendapat tentang topik yang akan disajikan dan dibahas pada pertemuan siklus II.</li> </ol>	<p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>	5'	Tanggung jawab, kritis, santun

## G. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber :
  1. Buku Sejarah pegangan siswa dan buku referensi
  2. Atlas Sejarah
  3. Gambar yang relevan
2. Media :
  - a. naskah drama
  - b. Media *drama*

## H. Penilaian

Indikator	Penilaian		Instrumen
	Teknik	Bentuk	
Mampu menjawab pertanyaan teks	Tes	Uraian singkat	Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!
Mampu menyusun drama tentang isi teks naskah	Tes	Uraian singkat	Susunlah drama berdasarkan naskah berikut ini dengan tepat!

## Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	mampu menjawab pertanyaan soal 1) menjawab pertanyaan dengan tepat 2) menjawab seluruh pertanyaan dengan benar						5	25
							5	25
2.	mampu drama pertanyaan tentang isi teks naskah						4	20
	1) kesesuaian dengan tema yang digunakan						3	15
	2) keurutan (sistematika) kalimat dalam naskah						3	15
	3) kesesuaian drama dengan isi naskah						3	15
Jumlah Skor Maksimal								100

Nilai Komulatif Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	71-85
3.	Cukup	56-70
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	0-39

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Grobogan, Februari 2012

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru Praktikan

Puji Rahayu, S.Pd.  
NIP.196109291984032008

Yesi Okta Fiade Sari  
NIM 2101407179

Mengetahui,  
Kepala SMP N 2 Tegowanu

Drs. H. Sumardjono, MM  
NIP.196005221984031003

## Lampiran

### 1. Materi peranan Indonesia dalam perdagangan dan pelayaran

#### a. Penjelajahan Bangsa Portugis

Setelah perjanjian Thordesillas (1492) pelaut-pelaut Portugis di bawah pimpinan Bartholomeus Diaz mencoba mencari jalan keluar untuk menemukan dunia Timur (pusat rempah-rempah). Namun pelayarannya Bartholomeus Diaz hanya sampai di ujung Afrika Selatan (1496). Hal ini disebabkan oleh besarnya gelombang ombak Samudera Hindia, sehingga kapal-kapal yang dibawa oleh Bartholomeus Diaz tidak berhasil melewatinya. Oleh Bartholomeus Diaz tanjung itu dinamakan Tanjung Pengharapan (Cape of Good Hope atau Tanjung Harapan sekarang).

Pada tahun 1498, raja Portugis mengirim ekspedisinya di bawah pimpinan Vasco da Gama. Ekspedisi ini berhasil mendarat di Kalkuta (India) pada tahun 1498. Kemudian pada tahun 1511 dari India bangsa Portugis mengirim ekspedisinya di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque, mengikuti perjalanan para pedagang Islam. Pada tahun 1511 itu juga Portugis berhasil menduduki Malaka, pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara. Kemudian Portugis tiba di Ternate (Maluku) tahun 1512.

Untuk menyelesaikan pertikaian kedua bangsa kulit putih itu, paus turun tangan dan pada tahun 1512 dilakukan Perjanjian Saragossa (Zaragoza). Isi perjanjian itu antara lain:

1. Bumi ini dibagi atas dua pengaruh, yaitu pengaruh bangsa Spanyol dan Portugis.
2. Wilayah kekuasaan Spanyol membentang dari Mexico ke arah Barat sampai ke kepulauan Filipina dan wilayah kekuasaan Portugis membentang dari Brazillia ke arah timur sampai ke kepulauan Maluku.

b. **Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia**  
 Bangsa Belanda memulai pelayarannya, pada tahun 1596 di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, para pedagang bangsa Belanda tiba Banten (Indonesia). Dari bandar Banten pelaut Belanda melanjutkan pelayarannya ke arah timur dan mereka kembali dengan membawa rempah-rempah dalam jumlah yang cukup banyak. Untuk mengatasi persaingan antara para pedagang Belanda itu sendiri, pemerintah membentuk badan usaha atau kongsi dagang yang diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yaitu Persekutuan Dagang Hindia Timur. VOC berdiri tahun 1602 yang juga lebih sering disebut oleh bangsa Indonesia dengan sebutan Kompeni Belanda.

#### c. Kedatangan Bangsa Inggris di Indonesia

Sejak abad ke-17, para pedagang Inggris sudah berdagang sampai di daerah India. Di India timur, para pedagang Inggris mendirikan kongsi dagang yakni East India Company (EIC) pada tahun 1600, dengan daerah operasinya adalah India. Pusat kekuatan EIC

adalah Kalkuta (India), dan dari kota inilah Inggris meluaskan wilayahnya ke Asia Tenggara.

Di bawah Gubernur Jenderal Lord Minto yang berkedudukan di Kalkuta dibentuk ekspedisi Inggris untuk merebut daerah-daerah kekuasaan Belanda yang ada di wilayah Indonesia. Pada tahun 1811, Thomas Stamford Raffles telah berhasil merebut seluruh wilayah kekuasaan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan perjanjian London tahun 1815, Inggris diharuskan mengembalikan kekuasaannya di Indonesia kepada Belanda. Dan pada tahun 1816 Inggris melaksanakan kewajibannya itu.

## 2. Contoh soal

*Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!*

1. Timbulnya hubungan perdagangan antar pulau di Nusantara antara lain disebabkan ...
  - a. Adanya persamaan komoditas
  - b. Terdapat perbedaan komoditas
  - c. Berlimpahnya sumber kekayaan alam
  - d. Nusantara sebagai negeri kepulauan
2. Di sekitar bulan Maret-April, kapal-kapal dagang di sekitar Nusantara akan berlayar ke arah ...
  - a. Utara
  - b. Timur
  - c. Selatan
  - d. Barat
3. Komoditas dari Pulau Sumatera yang sering diperdagangkan antar pulau, yaitu ...
  - a. Emas, intan, kayu-kayuan
  - b. Perak, sagu, pala, cengkih
  - c. Kayu cendana, kapur barus, beras
  - d. Lada, emas, sutera, bawang putih
4. Komoditas dari Maluku dan Papua yang diperdagangkan antar pulau antara lain ...
  - a. Lada, emas, sutera, bawang putih
  - b. Perak, sagu, pala, cengkih
  - c. Emas, intan, kayu-kayuan
  - d. Kayu cendana, kapur barus, beras
5. Munculnya pusat-pusat perdagangan di Nusantara karena memiliki kemampuan untuk ...
  - a. Bersaing dengan para pedagang dari Gujarat, Arab dan Persia
  - b. Mengalahkan negeri-negeri sekitar yang sebelumnya menguasai jalur dagang
  - c. Memberi tempat peristirahatan sementara bagi para pedagang yang berlabuh
  - d. Menyediakan bermacam barang komoditas yang didatangkan dari Asia-Eropa
6. Mata uang emas kuno yang digunakan Kesultanan Samudera-Pasai adalah ...
  - a. Cash
  - b. Tumdaya

- c. Dinara
  - d. Drama
7. Nama perahu kuno paling terkenal di Palembang yaitu ...
- a. Belang
  - b. Pencalang
  - c. Cemplon
  - d. Kora-kora
8. Sistem barter merupakan cara perdagangan kuno yang sering digunakan masyarakat ...
- a. Pedalaman
  - b. Pesisir pantai
  - c. Pusat kerajaan
  - d. Antar pulau
9. Manfaat cadik dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan antar pulau yakni ...
- a. Memperkuat perahu dengan pena kayu, sekrup dan paku baja
  - b. Agar perahu dapat melaju dengan cepat ke tempat tujuan
  - c. Alat pengatur keseimbangan perahu agar tidak mudah terbalik
  - d. Mendorong perahu kayu untuk mencapai tujuan perjalanan
10. Kemajuan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan dan pelayaran Nusantara pada abad ke-9 antara lain memiliki kemampuan ...
- a. Melindungi kapal-kapal dagang yang berlabuh di Sriwijaya
  - b. Mengumpulkan rempah-rempah yang didatangkan dari Tuban dan Gresik
  - c. Menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perkembangan agama Buddha
  - d. Menyaingi keberhasilan para pedagang dari Persia, Arab, Gujarat dan Cina

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !*

1. Jelaskan tujuan kedatangan bangsa-bangsa Eropa datang ke Indonesia !
2. Jelaskan cara –cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya !
3. Kumpulkan foto/gambar perlawanan terhadap Portugis, Spanyol dan VOC dan buatlah mading dan urutkan kronologis !
4. Bandingkan perbedaan kehidupan pemerintahan sebelum dan sesudah masa kolonial Eropa !
5. Apakah latar belakang bangsa Eropa mencari rempah-rempah ke Indonesia !

## Lampiran 7

**PROGRAM TAHUNAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tegowanu  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )  
Kelas / Semester : VII / 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	KET
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.	<p>Bentuk-bentuk muka bumi.</p> <p>Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen</p> <p>Gejala diastropisme dan vulkanisme Gempabumi</p> <p>Pelapukan</p> <p>Erosi</p> <p>Sedimentasi.</p> <p>Dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya.</p>		
	1.2. Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia.	<p>Pengertian dan kurun waktu pra-aksara</p> <p>Jenis-jenis manusia Indonesia yang hidup pada masa pra-aksara</p>		

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	KET
		<p>Perkembangan kehidupan pada masa pra-aksara.</p> <p>Peninggalan – peninggalan kebudayaan.</p> <p>Kedatangan nenek moyang dari Yunan tersebar di Nusantara.</p>		
2. Memahami kehidupan sosial manusia	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial	<p>Pengertian interaksi sosial.</p> <p>Kaitan interaksi sosial dengan proses sosial.</p> <p>Pengaruh interaksi sosial terhadap keselarasan sosial.</p>		
	2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian	<p>Pengertian sosialisasi</p> <p>Faktor yang mempengaruhi sosialisasi.</p> <p>Fungsi sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.</p>		
	2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial	<p>Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.</p> <p>Bentuk-bentuk interaksi sosial (antar individu dengan individu, antar individu</p>		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	KET
		dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok)		
	2.4 Mengurai-kan proses interaksi sosial	Proses sosial asosiatif  Proses sosial disosiatif.		
3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1.Mendes- krepikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuh-an	Makna manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi.  Ciri-ciri manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi.  Menerapkan / Mengaplikasikan hubungan yang harmonis antar manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral.		
	3.2.Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari	Tindakan Ekonomi manusia dalam memanfaatkan sumberdaya ekonomi  Tindakan ekonomi yang rasional  Pengertian motif dan prinsip ekonomi  Macam-macam		

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	KET
		<p>motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>Penerapan/Aplikasi kegiatan / tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>Manfaat/prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
<i>Ulangan harian</i>				
<i>Ulangan tengah semester</i>				
<i>Ulangan akhir semester</i>				

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 2 Tegowanu

Tegowanu, 8 Januari 2012  
Peneliti

*Puji Rahayu, S.Pd.*  
NIP.196109291984032008

Yesi Okta Fiadesari  
NIM : 3101407042

## Lampiran 8

**Naskah Drama**

Pagi itu di saat orang-orang di desa daerah maluku utara masih disibukkan dengan aktivitas mereka masing-masing, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh kedatangan rombongan orang-orang dari bangsa asing. Mereka saling bertanya satu sama lain tentang siapakah gerangan orang asing itu. Salah seorang dari mereka yang nampaknya pemimpin rombongan itu mencoba berkomunikasi dengan warga desa.

Bartolomeu Dias : (Dengan logat asing) Hai orang-orang desa, ini daerah apa namanya?

Orang desa 1 : Anu tuan..., ini namanya daerah maluku.

Bartolomeu Dias : Maluku? Dimanakah itu ha...? (bingung)

Awak kapal : Kenapa di pelabuhan ini ramai sekali? (juga dengan logat asing)

Orang desa 2 : Betul tuan, di sini memang sangat ramai karena disinilah tempat orang-orang dari negeri seberang menjual barang-barang dagangannya.

Bartolomeu Dias : Oh ya? Negara mana sajakah itu?

Orang desa 2 : Banyak sekali tuan, di antaranya adalah negara Persia dan India.

Orang desa 1 : Benar sekali itu tuan, lalu tuan-tuan ini dari mana? Sepertinya kami tidak pernah melihat tuan-tuan.

Awak kapal 2 : Kami dari portugis, ini pimpinan kami, namanya Bartolomeu Dias (sambil menunjuk ke arah Bartolomeu Dias)

Orang-orang : Oooo..., (saling memandang dan mengangguk-angguk)

Bartolomeu Dias : (Berbicara dengan anak buahnya) kalau begitu, siapkan perlengkapan, kita akan menginap di tempat ini.

Awak kapal : Baik sir!

Nampaknya Bartolomeu Dias sangat tertarik dengan daerah maluku dan memutuskan untuk tinggal lebih lama di situ untuk mengetahui lebih jauh

tentang daerah Maluku. Karena penduduk Indonesia sangat ramah mereka menyambutnya dengan baik.

Keesokan harinya Bartolomeu Dias bersama anak buahnya melihat-lihat ramainya pelabuhan daerah itu. Bartolomeu Dias mengetahui bahwa komoditas daerah itu yaitu pala dan cengkeh sangat dibutuhkan di benua Eropa yang beriklim dingin, dia jadi mempunyai ide untuk menjadikannya bahan dagangan usahanya dan bermaksud memonopoli hasil alam tersebut. Kemudian Dias mengirim anak buahnya kembali ke negara asalnya untuk meminta bantuan.

Bartolomeu Dias: Sepertinya daerah ini sangat kaya, pasti akan sangat menguntungkan bagi kita kalau kita bisa mengembangkannya. (sambil menunjuk salah satu anak buahnya) Kamu Diego, kembalilah ke Portugis, mintalah bantuan dan katakan kalau di sini ada banyak sekali barang dagangan yang sangat potensial;

Diego : Yes sir...!

Lalu Diego pun kembali ke Portugis untuk mencari bantuan armada dagang dan memberi kabar di negaranya bahwa ada negara yang kaya akan rempah-rempah dan letaknya sangat strategis.

Beberapa tahun berlalu Bartolomeu Dias kembali meneruskan perjalanannya berkeliling dunia, setelah itu Alfonso D'Albuquerque bersama anak buahnya datang ke Indonesia setelah mendapat kabar bahwa Indonesia sangat kaya dan letaknya juga strategis,

Alfonso D'Albuquerque : apa ini tempat yang dimaksud ?

Anak buah 4 : Yes sir

Alfonso D'Albuquerque : kalian tau tujuan kita kesini ,apa moto kita?

Anak buah 7 : Gold, Glory, and Gospel sir.

Alfonso D'Albuquerque : good, segera jalankan rencana kita...semakin cepat kita menguasai daerah ini semakin baik....apa kalian mengerti ?

Semua anak buah : mengerti sir.

Alfonso D'Albuquerque bersama anak buahnya pun menjalankan rencana mereka untuk menguasai malaka. Dengan menjunjung tinggi moto Gold, Glory, and Gospel yaitu gold mencari kekayaan (rempah-rempah), glory mencari kejayaan (menjajah), dan gospel menyebarkan agama nasrani. Mereka mendekati bupati dan menguasai tanah-tanah di malaka dan memaksa penduduk bekerja untuk mereka dengan gaji yang sangat kecil.

Anak buah 6 : cepat...!! (sambil memukul salah satu penduduk)

Penduduk 1 : Aaa,,,aaammmpun tuan (menjawab sambil terbata-bata)

Penduduk 3 : kami lapar tuan....

Anak buah 5 : kalian tidak akan mendapatkan makanan sebelum menyelesaikan semua pekerjaan kalian mengerti ?

Semua penduduk : semuanya mengangguk lemah

Alfonso D'Albuquerque berhasil menguasai malaka pada tahun 1511 dan maluku menjajah portugis pada tahun 1512 dengan sadis mereka menjajah penduduk maluku mereka dipaksa kerja dengan gaji yang sangat kecil sehingga banyak masyarakat maluku yang menderita bahkan meninggal dunia, penjajahan bangsa portugis berlangsung hingga beberapa tahun hingga digantikan oleh bangsa inggris.

## Lampiran 9

### Soal-soal Pre Test

1. Jelaskan tujuan kedatangan bangsa-bangsa Eropa datang ke Indonesia !
2. Bagaimana dampak jatuhnya konstantinopel bagi bangsa-bangsa Eropa ?
3. Jelaskan cara –cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya !
4. Bandingkan perbedaan kehidupan rakyat Indonesia sebelum dan sesudah masa kolonial Eropa !
5. Apakah latar belakang bangsa Eropa mencari rempah-rempah ke Indonesia !

## Lampiran 10

**Kisi-kisi Soal Pre-Test**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegowanu  
 Mata Pelajaran : IPS Sejarah  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Tahun Pelajaran : 2011/2012  
 Alokasi Waktu :15 menit  
 Jumlah Soal :5 soal

No	Kompetisi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan	No Soal
1.	Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</li> </ul>	Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya</li> </ul>		3

## Lampiran 11

**Jawaban Soal Pre Test**

1. Latar belakang kedatangan bangsa Eropa di Indonesia adalah untuk mencari daerah jajahan dan mencari rempah-rempah yang akhirnya bertujuan untuk menguasai Indonesia yang merupakan salah satu daerah penghasil rempah-rempah terbesar.
2. Dampak jatuhnya Konstantinopel bagi bangsa-bangsa Eropa
  - ✓ Menimbulkan kesulitan bagi bangsa Eropa terutama dalam bidang perdagangan.
  - ✓ Terputusnya jalur dagang dari Asia
  - ✓ Menipisnya kas negara.
  - ✓ Sehingga bangsa Eropa memelopori penjelajahan samudera.
3. Bangsa Eropa mulai menjelajahi samudera dan kemudian mencari daerah-daerah yang menghasilkan barang-barang yang nilai jualnya tinggi, termasuk Indonesia yang menghasilkan rempah-rempah yang pada saat itu daya jualnya sangat tinggi dan di butuhkan oleh bangsa-bangsa Eropa yang mempunyai iklim dingin dan rempah-rempah tersebut digunakan untuk menghangatkan badan. Sehingga bangsa Eropa mulai menguasai daerah-daerah pusat perdagangan di Indonesia, dan mengeksploitasi hasil bumi Indonesia.
4. Sebelum kedatangan bangsa Eropa bangsa Indonesia makmur dan kaya karena produksi rempah-rempah dikelola bangsa Indonesia sendiri. Sedangkan setelah datang bangsa Eropa masyarakat Indonesia semakin miskin karena perdagangan dan produksi dikelola oleh bangsa asing yaitu bangsa Eropa itu Sendiri
5. Karena kas negara-negara di Eropa kosong karena perang, dan bangsa Eropa datang ke Indonesia untuk mencari rempah-rempah karena harga rempah-rempah di Eropa sangat tinggi.



## Lampiran 12

## Soal-soal Pos-Test

*Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!*

1. Timbulnya hubungan perdagangan antar pulau di Nusantara antara lain disebabkan ...
  - a. Adanya persamaan komoditas
  - b. Terdapat perbedaan komoditas
  - c. Berlimpahnya sumber kekayaan alam
  - d. Nusantara sebagai negeri kepulauan
2. Di sekitar bulan Maret-April, kapal-kapal dagang di sekitar Nusantara akan berlayar ke arah ...
  - a. Utara
  - b. Timur
  - c. Selatan
  - d. Barat
3. Komoditas dari Pulau Sumatera yang sering diperdagangkan antar pulau, yaitu ...
  - a. Emas, intan, kayu-kayuan
  - b. Perak, sagu, pala, cengkih
  - c. Kayu cendana, kapur barus, beras
  - d. Lada, emas, sutera, bawang putih
4. Komoditas dari Maluku dan Papua yang diperdagangkan antar pulau antara lain ...
  - a. Lada, emas, sutera, bawang putih
  - b. Perak, sagu, pala, cengkih
  - c. Emas, intan, kayu-kayuan
  - d. Kayu cendana, kapur barus, beras
5. Munculnya pusat-pusat perdagangan di Nusantara karena memiliki kemampuan untuk ...
  - a. Bersaing dengan para pedagang dari Gujarat, Arab dan Persia
  - b. Mengalahkan negeri-negeri sekitar yang sebelumnya menguasai jalur dagang
  - c. Memberi tempat peristirahatan sementara bagi para pedagang yang berlabuh
  - d. Menyediakan bermacam barang komoditas yang didatangkan dari Asia-Eropa
6. Mata uang emas kuno yang digunakan Kesultanan Samudera-Pasai adalah ...
  - a. Cash
  - b. Tumdaya
  - c. Dinara

- d. Drama
7. Nama perahu kuno paling terkenal di Palembang yaitu ...
    - a. Belang
    - b. Pencalang
    - c. Cemplon
    - d. Kora-kora
  8. Sistem barter merupakan cara perdagangan kuno yang sering digunakan masyarakat ...
    - a. Pedalaman
    - b. Pesisir pantai
    - c. Pusat kerajaan
    - d. Antar pulau
  9. Manfaat cadik dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan antar pulau yakni ...
    - a. Memperkuat perahu dengan pena kayu, sekrup dan paku baja
    - b. Agar perahu dapat melaju dengan cepat ke tempat tujuan
    - c. Alat pengatur keseimbangan perahu agar tidak mudah terbalik
    - d. Mendorong perahu kayu untuk mencapai tujuan perjalanan
  10. Kemajuan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan dan pelayaran Nusantara pada abad ke-9 antara lain memiliki kemampuan ...
    - a. Melindungi kapal-kapal dagang yang berlabuh di Sriwijaya
    - b. Mengumpulkan rempah-rempah yang didatangkan dari Tuban dan Gresik
    - c. Menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perkembangan agama Buddha
    - d. Menyaingi keberhasilan para pedagang dari Persia, Arab, Gujarat dan Cina
  11. Tahun berapakah bangsa Portugis pertama kali datang ke Indonesia?
    - a. 1509
    - b. 1511
    - c. 1512
    - d. 1513
  12. Siapa bangsa Portugis yang pertamakali menguasai Malaka ?
    - a. Francisco Serrão
    - b. Alfonso D'Albuquerque
    - c. Vasco da Gama
    - d. Bartolomeos Diaz
  13. Glory adalah salah satu tujuan bangsa Eropa datang ke Indonesia yang artinya ?
    - a. Mencari kekayaan
    - b. Mencari rempah-rempah

- c. Mencari kejayaan
  - d. Menyebarkan agama nasrani
14. Salah satu alasan bangsa Eropa menjelajahi asia dalah meyakini bahwa di luar Eropa terdapat Prestor John apakah arti dari Prestor John ?
- a. Kerajaan Hindu
  - b. Kerajaan Islam
  - c. Kerajaan Budha
  - d. Kerajaan Kristen
15. Tahun berapakah Malaka jatuh ke tangan Portugis ?
- a. 1511
  - b. 1521
  - c. 1522
  - d. 1512
16. Dibawah ini tujuan bangsa Eropa datang ke Indonesia, kecuali ?
- a. Mencari rempah-rempah
  - b. Mencari kejayaan
  - c. Mencari kekayaan
  - d. Mencari kekuatan
17. Terjadinya perang salib dikarenakan ?
- a. Terpecah-belahnya agama nasrani
  - b. Peperangan di Eropa
  - c. Munculnya agama-agama baru
  - d. Kota Konstantinopel di kuasai Turki
18. Kenapa bangsa Eropa kekurangan pasokan rempah-rempah ?
- a. Terjadi kekosongan kas Negara di Eropa'
  - b. Terjadi kelangkaan rempah-rempah
  - c. Terputusnya jalur rempah-rempah di Eropa
  - d. Semakin banyaknya negara-negara di Eropa yang memasok rempah-rempah
19. Bangsa Eropa yang pertama kali mencari rempah-rempah adalah !
- a. Belanda
  - b. Portugis
  - c. Inggris
  - d. Spanyol
20. Berikut ini adalah bangsa-bangsa Eropa yang datang ke Indonesia, Kecuali ...
- a. Prancis
  - b. Spanyol
  - c. Portugis
  - d. Belanda

21. Bangsa Spanyol yang pertama kali datang ke Indonesia adalah!
  - a. Bartolomeus Diaz
  - b. Vasco da Gamma
  - c. Alfonso d'Burquorqu
  - d. Christophorus Columbus
22. Tahun berapakah bangsa portugis datang ke timor ?
  - a. 1515
  - b. 1516
  - c. 1517
  - d. 1518
23. Daerah manakah yang pertama kali di kunjungi bangsa Spanyol ....
  - a. Maluku
  - b. Papua
  - c. Jawa
  - d. Sulawesi Utara
24. Portugis di Malaka menghancurkan armada Jawa, dan kapal mereka karam saat hendak kembali, dimanakah kapal portugis karam ?
  - a. Jawa timur
  - b. Goa
  - c. Maluku
  - d. Tidore
25. Siapakah yang melawan bangsa Potugis saat berada di Maluku?
  - a. Patih Unus
  - b. Pangeran Antasari
  - c. Pangeran Diponegoro
  - d. Sultan Mahmud
26. Pertikaian Spanyol dan Portugis di kawasan Maluku melahirkan kesepakatan ....
  - a. Lisabon
  - b. Grenada
  - c. Saragosa
  - d. Tordesillas
27. Sesuai dengan perjanjian tordesialas, spanyol memiliki kekuasaan menaklukan negeri-negeri dunia arah....
  - a. Utara
  - b. Timur
  - c. Selatan
  - d. Barat
28. Pelaut eropa yang mencapai tanjung harapan di Afrika Selatan pada tahun 1486 ialah...

- a. Vasco da Gama
  - b. Bartholomeus Dias
  - c. Cristophorus Columbus
  - d. Ferdinand Magelhaens
29. Faktor pendukung peranan nusantara dalam perdagangan internasional pada masa kuno, yaitu....
- a. Jumlah penduduk banyak
  - b. Adanya pelabuhan yang ramai
  - c. Keamanan pelayaran yang terjamin
  - d. Letaknya strategis pada posisi sialang antar benua
30. Kelompok pedagang yang sering berkunjung ke Malaka dari Asia selatan adalah.....
- a. Kairo dan mekah
  - b. Persia dan turki
  - c. Siam dan campa
  - d. Gujarat dan Goa
31. Malaka jatuh ketangan portugis tatkala pemerintah berada dibawah kendali?
- a. Sultan Iskandar Syah
  - b. Sultan Mutyafar Syah
  - c. Sultan Mahmud Syah
  - d. Sultan Mansyur Syah
32. Setelah kejatuhan malaka, badar di Jawa yang ramai dikunjungi para pedagang nusantara ialah...
- a. Sunda kelapa
  - b. Banten
  - c. Mataram
  - d. Demak
33. Salah satu sebab Belanda mencari jalan sendiri menuju wilayah rempah-rempah nusantara adalah...
- a. Mendapat restu perjalanan dari Paus Yulius II
  - b. Belanda kalah dalam perang 80tahun di Eropa
  - c. Bandar lisabon tertutup bagi Belanda
  - d. Mendapat informasi rute perjalanan dari bangsa Portugis
34. Hasil kemajuan teknilogi yang berkaitan dengan pengaetahuan arah perjalanan dalam kegiatan pelayaran kuno sebelum abad ke-18 adalah...
- a. Copernicus menyatakan dunia itu bulat
  - b. Penemuan kompas dan navigasi
  - c. Buku imago mundi tentang dunia timur
  - d. Penggunaan misiu, layar lebar, dan dayung

35. Peranan Nusantara dalam kegiatan pelayaran dalam masa kuno adalah
  - a. Menjadi pintu gerbang lalu lintas perdagangan dan pelayaran di Asia-Eropa
  - b. Berhasil menguasai wilayah laut yang amat luas di Asia
  - c. Pusat perdagangan di nusantara menjadi pemasok komoditas kain sutera
  - d. Penduduk nusantara mampu mengarungi samudera sampai Laut Tengah
36. Magelhaensdel Cano terkenal dalam penjelajahan samudera sebagai ....
  - a. Pengliling dunia pertama
  - b. Perintis jalan ke Benua Amerika
  - c. Pembuka jalan Menuju Dunia Timur
  - d. Pelopor penjelajahan samudera dunia
37. Gold adalah salah satu tujuan bangsa Eropa datang ke Indonesia yang artinya ?
  - a. Mencari kekayaan
  - b. Mencari rempah-rempah
  - c. Mencari kejayaan
  - d. Menyebarkan agama nasrani
38. Bangsa-bangsa Eropa tidak berdagang lagi di Konstantinopel karena ....
  - a. Bangsa Turki merupakan musuh kerajaan-kerajaan Kristen Eropa
  - b. Kota dagang itu jatuh ke tangan bangsa Turki Usmani
  - c. Perang salib telah merenggangkan hubungan Eropa dengan Asia
  - d. Persediaan rempah-rempah semakin tipis di kota dagang tersebut
39. Tahun berapakah kota dagang Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani ....
  - a. 1452
  - b. 1453
  - c. 1454
  - d. 1455
40. Pelabuhan Sombaopu terletak di daerah ....
  - a. Jawa
  - b. Sumatera
  - c. Malaka
  - d. Maluku

## Lampiran 13

## Kunci Jawaban Soal Post test

1. B	2. B
3. B	4. B
5. D	6. D
7. B	8. B
9. C	10. C
11. D	12. D
13. C	14. C
15. A	16. A
17. C	18. C
19. A	20. A
21. C	22. A
23. A	24. A
25. D	26. C
27. D	28. B
29. D	30. D
31. D	32. B
33. C	34. B
35. A	36. A
37. A	38. B
39. B	40. C

## Lampiran 14

**Kisi-kisi Soal Post-Test**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegowanu  
 Mata Pelajaran : IPS Sejarah  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Tahun Pelajaran : 2011/2012  
 Alokasi Waktu :15 menit  
 Jumlah Soal :5 soal

No	Kompetisi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan	No Soal
1.	Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi cara- cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya</li> </ul>	Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	20
				20



## Lampiran 15

**ANALISIS DATA KONDISI AWAL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1.	E-01	68	1.	E-01	65
2.	E-02	60	2.	E-02	68
3.	E-03	55	3.	E-03	63
4.	E-04	55	4.	E-04	65
5.	E-05	65	5.	E-05	60
6.	E-06	60	6.	E-06	68
7.	E-07	63	7.	E-07	65
8.	E-08	58	8.	E-08	60
9.	E-09	54	9.	E-09	58
10.	E-10	61	10.	E-10	54
11.	E-11	60	11.	E-11	54
12.	E-12	60	12.	E-12	63
13.	E-13	51	13.	E-13	60
14.	E-14	55	14.	E-14	66
15.	E-15	64	15.	E-15	55
16.	E-16	66	16.	E-16	50
17.	E-17	63	17.	E-17	60
18.	E-18	55	18.	E-18	55
19.	E-19	65	19.	E-19	64
20.	E-20	58	20.	E-20	58
21.	E-21	55	21.	E-21	60
22.	E-22	64	22.	E-22	60
23.	E-23	60	23.	E-23	60
24.	E-24	56	24.	E-24	63
25.	E-25	60	25.	E-25	65
26.	E-26	65	26.	E-26	64
27.	E-27	63	27.	E-27	48
28.	E-28	55	28.	E-28	51
29.	E-29	58	29.	E-29	60
30.	E-30	68	30.	E-30	70
31.	E-31	66	31.	E-31	65
32.	E-32	58	32.	E-32	63
33.	E-33	65	33.	E-33	63
34.	E-34	68	34.	E-34	55
35.	E-35	54	35.	E-35	54
36.	E-36	52	36.	E-36	60
37.	E-37	50	37.	E-37	55
38.	E-38	64	38.	E-38	50
39.	E-39	55	39.	E-39	58
40.	E-40	60	40.	E-40	56
41.	E-41	58	41.	E-41	45
42.	E-42	72	42.	E-42	55
<b>S</b>	=	2522	<b>S</b>	=	2492
<b><math>n_1</math></b>	=	42	<b><math>n_1</math></b>	=	42
<b><math>\bar{x}_1</math></b>	=	60.05	<b><math>\bar{x}_1</math></b>	=	59.33
<b><math>s_1^2</math></b>	=	27.1196	<b><math>s_1^2</math></b>	=	30.9106
<b><math>s_1</math></b>	=	5.21	<b><math>s_1</math></b>	=	5.56

## UJI NORMALITAS DATA KONDISI AWAL KELOMPOK KONTROL

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 70.00

Panjang kelas = 4

Nilai minimal = 45.00

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 59.33

Rentang = 25.00

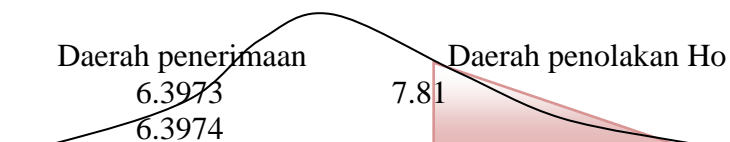
s = 5.56

Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
45.00 – 49.00	51.5	-1.41	0.4205	0.0410	1.7271	0	1.7217
50.00 – 54.00	49.5	-1.77	0.4615	0.1540	6.4668	5	0.3327
55.00 – 59.00	54.5	-0.87	0.3075	0.3197	13.4271	10	0.8747
60.00 – 64.00	59.5	0.03	0.0122	0.3116	13.0864	10	0.7279
65.00 – 69.00	64.5	0.93	0.3238	0.1425	5.9864	2	2.6546
70.00 – 75.00	69.5	1.83	0.4663	0.0319	1.3386	1	0.0857
	75.5	2.91	0.4982				
$\chi^2$					=	6.3973	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 6 – 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{ta}$  7.81



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal.

## UJI NORMALITAS DATA KONDISI AWAL KELOMPOK EKSPERIMEN

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 72.00

Panjang kelas = 3

Nilai minimal = 50.00

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 60.05

Rentang = 22.00

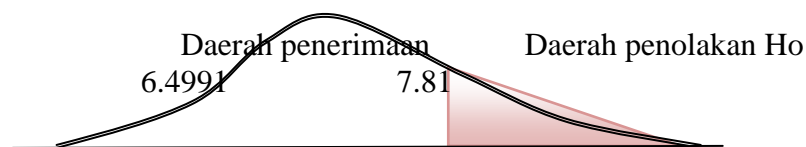
s = 5.21

Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50.00 – 52.00	49.5	-2.02	0.4786	0.0522	2.1930	1	0.6490
53.00 – 55.00	52.5	-1.45	0.4264	0.1176	4.9390	5	0.0008
54.00 – 58.00	55.5	-0.87	0.3088	0.1918	8.0554	10	0.4694
59.00 – 61.00	58.5	-0.30	0.1170	0.2266	9.5160	9	0.0280
62.00 – 64.00	61.5	0.28	0.1096	0.1939	8.1425	4	2.1075
65.00 – 67.00	64.5	0.85	0.3036	0.1202	5.0463	1	3.2445
	67.5	1.43	0.4236				
$\chi^2$					=	6.4991	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 6 – 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA KONDISI AWAL ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

### Hipotesis

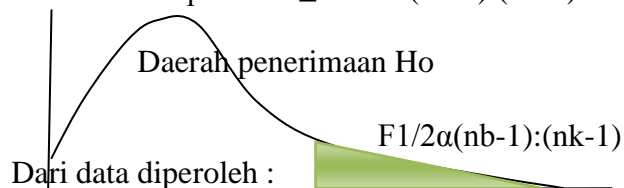
$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \\ H_a &: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \end{aligned}$$

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha(nb-1):(nk-1)}$



Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2522	2492
N	42	42
$\bar{x}$	60.05	59.33
Varians ( $s^2$ )	27.1196	30.9106
Standart deviasi (s)	5.21	5.56

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

$$F = \frac{30.9106}{27.1196} = 1.140$$

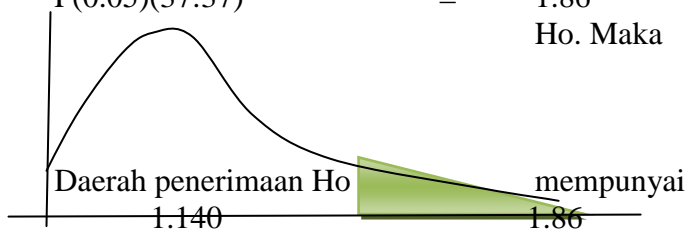
Pada  $\alpha = 5\%$  dengan :

$$\text{Dk pembilang} = nb - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$\text{Dk penyebut} = nk - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$F(0.05)(37:37) = 1.86$$

Ho. Maka



Karena F berada pada daerah penerimaan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok varians yang sama.

### UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA KONDISI AWAL ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

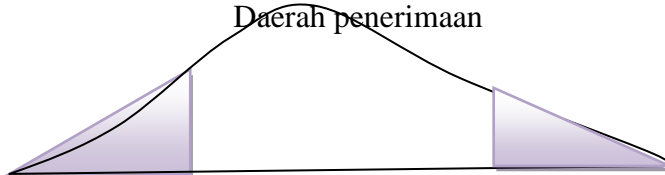
Dimana :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  diterima apabila  $-t(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2) \leq t \leq t(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)$

Daerah penerimaan



Dari data di peroleh :

Sumber varians	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2522.00	2492.00
N	42	42
$\bar{x}$	60.05	59.33
Varians ( $s^2$ )	27.1196	30.9106
Standart deviasi (s)	5.21	5.56

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

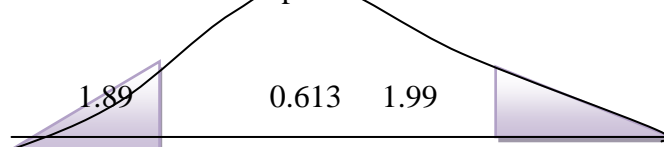
$$s = \sqrt{\frac{(42-1)27.1196 + (42-1)30.9106}{42+42-2}} = 5.38657$$

$$t = \frac{60.05 - 59.33}{5.38657 \sqrt{\frac{1}{42} + \frac{1}{42}}} = 0.613$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 42 + 42 - 2 = 82$

1.99

Daerah penerimaan



Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

## Lampiran 16

## ANALISIS DATA PRE TEST

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1.	E- 01	65	1.	E- 01	65
2.	E-02	60	2.	E-02	60
3.	E-03	60	3.	E-03	55
4.	E-04	55	4.	E-04	55
5.	E-05	50	5.	E-05	60
6.	E-06	60	6.	E-06	60
7.	E-07	65	7.	E-07	65
8.	E-08	65	8.	E-08	60
9.	E-09	55	9.	E-09	60
10.	E-10	60	10.	E-10	65
11.	E-11	65	11.	E-11	60
12.	E-12	60	12.	E-12	70
13.	E-13	55	13.	E-13	65
14.	E-14	65	14.	E-14	60
15.	E-15	55	15.	E-15	65
16.	E-16	65	16.	E-16	60
17.	E-17	60	17.	E-17	65
18.	E-18	55	18.	E-18	70
19.	E-19	55	19.	E-19	60
20.	E-20	60	20.	E-20	60
21.	E-21	65	21.	E-21	50
22.	E-22	65	22.	E-22	60
23.	E-23	60	23.	E-23	50
24.	E-24	65	24.	E-24	60
25.	E-25	70	25.	E-25	65
26.	E-26	65	26.	E-26	65
27.	E-27	65	27.	E-27	55
28.	E-28	60	28.	E-28	60
29.	E-29	65	29.	E-29	60
30.	E-30	60	30.	E-30	60
31.	E-31	65	31.	E-31	65
32.	E-32	70	32.	E-32	60
33.	E-33	60	33.	E-33	60
34.	E-34	65	34.	E-34	50
35.	E-35	60	35.	E-35	50
36.	E-36	60	36.	E-36	65
37.	E-37	60	37.	E-37	60
38.	E-38	55	38.	E-38	65
39.	E-39	60	39.	E-39	45
40.	E-40	60	40.	E-40	55
41.	E-41	60	41.	E-41	60
42.	E-42	75	42.	E-42	65
$\Sigma$	=	2580	$\Sigma$	=	2535
$n_1$	=	42	$n_1$	=	42
$\bar{x}_1$	=	61.42	$\bar{x}_1$	=	60.35
$s_1^2$	=	23.5192	$s_1^2$	=	27.3084
$s_1$	=	4.85	$s_1$	=	5.23

## UJI NORMALITAS DATA PRE TEST KELOMPOK KONTROL

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 70.00

Panjang kelas = 4

Nilai minimal = 45.00

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 60.35

Rentang = 25.00

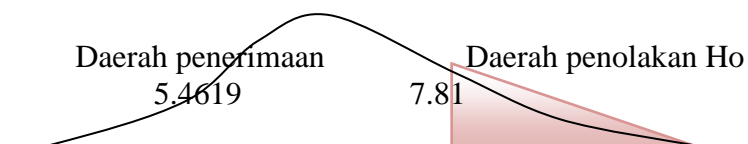
s = 5.23

Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas cls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		
<b>45.00 – 50.00</b>	44.5	-3.03	0.4988	0.0288	1.2014	1	0.0338	-1.79	3.03
<b>51.00 – 55.00</b>	50.5	-1.88	0.4702	0.1470	6.1761	2	2.8237	-0.92	1.38
<b>56.00 – 60.00</b>	55.5	-0.93	0.3231	0.3346	14.0518	13	0.0787	-0.04	0.93
<b>61.00 – 65.00</b>	60.5	0.03	0.0114	0.3262	13.6993	16	0.3864	0.83	0.03
<b>66.00 – 70.00</b>	65.5	0.98	0.3376	0.1362	5.7220	3	1.2949	1.71	0.98
<b>71.00 – 75.00</b>	70.5	1.94	0.4739	0.0251	1.0558	2	0.8444	2.59	1.94
	75.5	3.09	0.4990					3.46	3.09
$\chi^2$					=	5.4619			

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk =  $6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## UJI NORMALITAS DATA PRE TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 75.00

Panjang kelas = 4

Nilai minimal = 50.00

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 61.42

Rentang = 25.00

s = 4.85

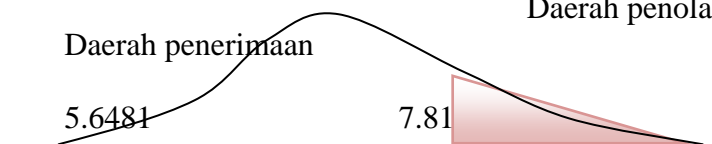
Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50.00 – 54.00	49.5	-2.46	0.4930	0.0698	2.9327	1	1.2737
55.00 – 59.00	54.5	-1.43	0.4232	0.2693	11.3098	5	3.5202
60.00 – 64.00	59.5	-0.40	0.1539	0.3912	16.4306	13	0.7163
65.00 – 69.00	64.5	0.64	0.2373	0.2148	9.0232	9	0.0001
70.00 – 74.00	69.5	1.67	0.4521	0.0444	1.8631	2	0.0101
75.00 – 77.00	74.5	2.70	0.4965	0.0030	0.1278	0	0.1278
	77.5	3.32	0.4995				
$\chi^2$					=	5.6481	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 6 – 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7.81$

Daerah penolakan Ho



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal.



## UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA PRE TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

### Hipotesis

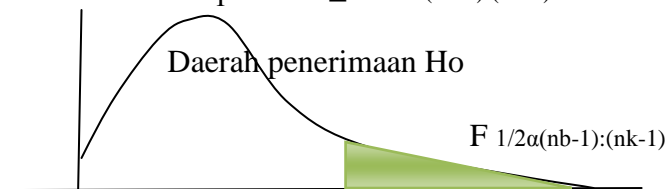
$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \\ H_a &: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \end{aligned}$$

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha(nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh :

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2580	2535
N	42	42
$\bar{x}$	61.42	60.35
Varians ( $s^2$ )	23.5192	27.3084
Standart deviasi (s)	4.65	5.23

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

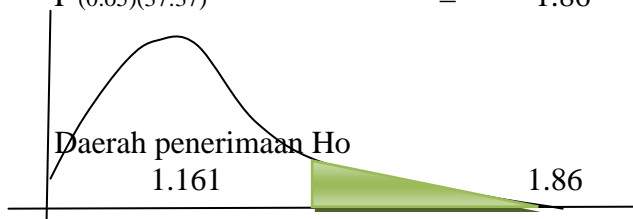
$$F = \frac{27.3084}{23.5192} = 1.161$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan :

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$F_{(0.05)(37:37)} = 1.86$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok varians yang sama.

## UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA PRE TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

### Uji Hipotesis

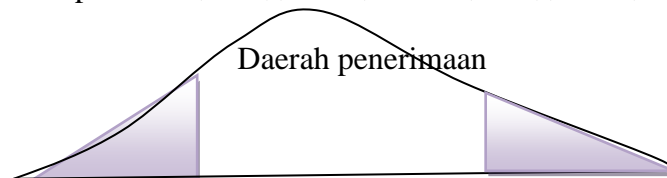
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

Dimana :

$$I = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  diterima apabila  $-t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data di peroleh :

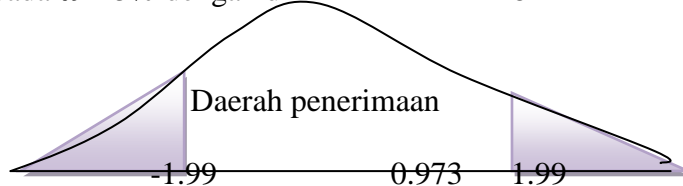
Sumber varians	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2580	2535
N	42	42
$\bar{x}$	61.42	60.35
Varians ( $s^2$ )	23.5192	27.3084
Standart deviasi (s)	4.85	5.23

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

$$s = \sqrt{\frac{(42-1)23.5192 + (42-1)27.3084}{42+42-2}} = 5.04121$$

$$t = \frac{61.42 - 60.35}{5.04121 \sqrt{\frac{1}{42} + \frac{1}{42}}} = 4.204$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 42 + 42 - 2 = 82$  1.99



Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

## Lampiran 17

## DATA POST TEST

Eksperimen			Kontrol		
Kode	Skor	Nilai	Kode	Skor	Nilai
E-01	1.	80	E-01	1.	75
E-02	2.	67.5	E-02	2.	70
E-03	3.	72.5	E-03	3.	70
E-04	4.	65	E-04	4.	65
E-05	5.	72.5	E-05	5.	65
E-06	6.	67.5	E-06	6.	65
E-07	7.	72.5	E-07	7.	70
E-08	8.	67.5	E-08	8.	60
E-09	9.	65	E-09	9.	60
E-10	10.	72.5	E-10	10.	65
E-11	11.	67.5	E-11	11.	70
E-12	12.	77.5	E-12	12.	70
E-13	13.	62.5	E-13	13.	65
E-14	14.	62.5	E-14	14.	65
E-15	15.	72.5	E-15	15.	70
E-16	16.	80	E-16	16.	70
E-17	17.	72.5	E-17	17.	65
E-18	18.	62.5	E-18	18.	60
E-19	19.	77.5	E-19	19.	70
E-20	20.	67.5	E-20	20.	60
E-21	21.	62.5	E-21	21.	65
E-22	22.	72.5	E-22	22.	60
E-23	23.	67.5	E-23	23.	55
E-24	24.	67.5	E-24	24.	75
E-25	25.	67.5	E-25	25.	70
E-26	26.	85	E-26	26.	70
E-27	27.	75	E-27	27.	60
E-28	28.	67.5	E-28	28.	60
E-29	29.	67.5	E-29	29.	65
E-30	30.	77.5	E-30	30.	75
E-31	31.	77.5	E-31	31.	70
E-32	32.	67.5	E-32	32.	65
E-33	33.	77.5	E-33	33.	70
E-34	34.	72.5	E-34	34.	60
E-35	35.	67.5	E-35	35.	60
E-36	36.	62.5	E-36	36.	65
E-37	37.	60	E-37	37.	60
E-38	38.	72.5	E-38	38.	55
E-39	39.	62.5	E-39	39.	60
E-40	40.	67.5	E-40	40.	50
E-41	41.	67.5	E-41	41.	60
E-42	42.	87.5	E-42	42.	65
<b>S</b>	=	2958	<b>S</b>	=	2725
<b>n<sub>1</sub></b>	=	42	<b>n<sub>1</sub></b>	=	42
<b><math>\bar{x}_1</math></b>	=	70.42	<b><math>\bar{x}_1</math></b>	=	64.88
<b><math>s_1^2</math></b>	=	40.52	<b><math>s_1^2</math></b>	=	32.3026
<b><math>s_1</math></b>	=	6.37	<b><math>s_1</math></b>	=	5.68

## UJI NORMALITAS DATA POST TEST KELOMPOK KONTROL

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi < \chi_{tabel}^2$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 75

Panjang kelas = 4

Nilai minimal = 50

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 64.88

Rentang = 25

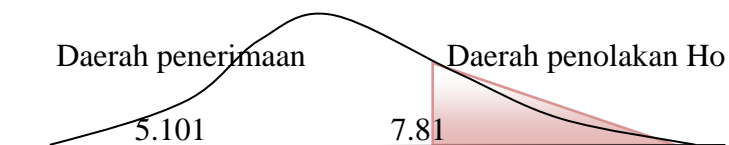
s = 5.58

Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50.00 – 54.00	49.5	-2.71	0.4713	0.0834	3.5028	5	0.6399
55.00 – 59.00	54.5	-1.83	0.3879	0.2000	8.4000	8	0.0190
60.00 – 64.00	59.5	-0.95	0.1879	0.1008	4.2336	7	1.8077
65.00 – 69.00	64.5	0.07	0.0871	0.4083	17.1486	12	1.5458
70.00 – 74.00	69.5	0.81	0.3212	0.1272	5.3424	4	0.3373
75.00 – 79.00	74.5	1.69	0.4484	0.0417	1.7514	0	1.7514
	79.5	2.57	0.4901				
$\chi^2$					=	6.1012	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi_{tabel} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## UJI NORMALITAS DATA POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 88

Panjang kelas = 5

Nilai minimal = 60

Rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 70.42

Rentang = 28

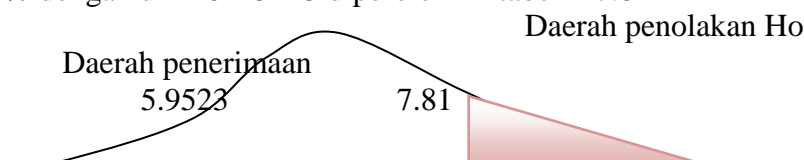
s = 6.37

Banyak kelas = 6

n = 42

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls untuk Z	$E_i$	$O_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
60.00 – 65.00	60.5	-1.56	0.4463	0.0842	3.5364	3	0.0814
66.00 – 70.00	64.5	-0.93	0.3621	0.1861	7.8162	12	2.2395
71.00 – 75.00	69.5	-0.14	0.1760	0.2553	10.7226	13	0.4837
76.00 – 80.00	74.5	0.64	0.0793	0.2230	9.3660	7	0.5977
81.00 – 85.00	79.5	1.43	0.3023	0.1309	5.4978	4	0.4081
86.00 – 90.00	84.5	2.21	0.4332	0.0510	2.1420	0	2.1420
	89.5	3.00	0.4842				
$\chi^2$					=	5.9523	

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA POST TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

### Hipotesis

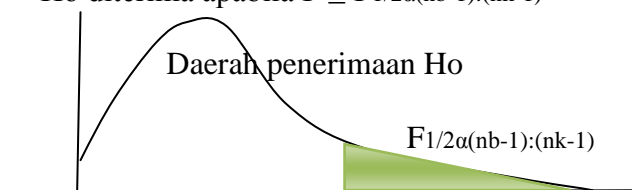
$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \\ H_a &: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \end{aligned}$$

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Ho diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha(nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh :

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2958	2725
N	42	42
$\bar{x}$	70.42	64.88
Varians ( $s^2$ )	40.5234	32.3026
Standart deviasi (s)	6.37	5.68

Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

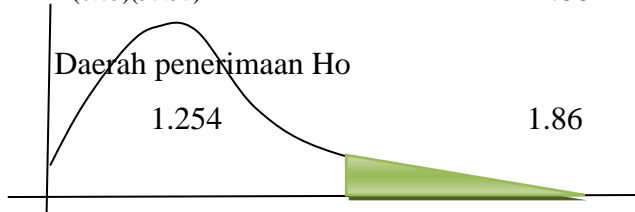
$$F = \frac{40.5234}{32.3026} = 1.254$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan :

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 42 - 1 = 41$$

$$F_{(0.05)(37:37)} = 1.86$$



Karena F berada pada daerah penerimaan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok varians yang sama.

### UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA POST TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

#### Uji Hipotesis

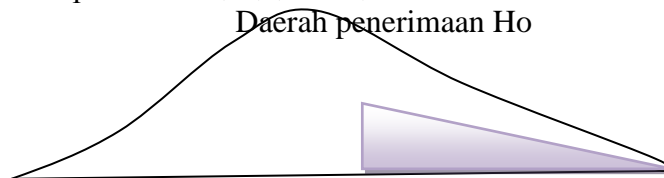
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

Dimana :

$$I = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  diterima apabila  $t \geq t_{(1-\alpha):(n_1+n_2-2)}$



Dari data di peroleh :

Sumber varians	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2958	2725
N	42	42
$\bar{x}$	70.42	64.88
Varians ( $s^2$ )	40.5234	32.3026
Standart deviasi (s)	6.37	5.68

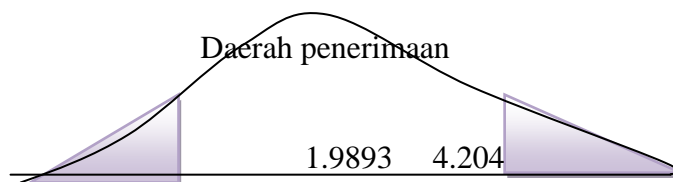
Berdasarkan rumus di atas diperoleh :

$$s = \sqrt{\frac{(42-1)40.5234 + (42-1)32.3026}{42+42-2}} = 5.04121$$

$$t = \frac{70.42 - 60.35}{6.03432 \sqrt{\frac{1}{42} + \frac{1}{42}}} = 4.204$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 42 + 42 - 2 = 82$

1.99



Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.











## Lampiran 19

## Analisis Daya Pembeda Soal

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	skor	No	Kode	Skor
1	R1	1	22	R22	0
2	R2	1	23	R23	1
3	R3	1	24	R24	1
4	R4	1	25	R25	0
5	R5	0	26	R26	1
6	R6	1	27	R27	1
7	R7	0	28	R28	0
8	R8	1	29	R29	1
9	R9	1	30	R30	1
10	R10	1	31	R31	0
11	R11	1	32	R32	1
12	R12	1	33	R33	1
13	R13	0	34	R34	0
14	R14	1	35	R35	1
15	R15	1	36	R36	0
16	R16	1	37	R37	1
17	R17	1	38	R38	0
18	R18	1	39	R39	1
19	R19	1	40	R40	0
20	R20	1	41	R41	1
21	R21	1	42	R42	0
		18			12

$$JK = \frac{18-2}{21}$$

$$JK = 6/12$$

$$JK = 0.2857$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka soal no 1 mempunyai kriteria sedang hal ini juga berlaku untuk perhitungan no selanjutnya.

## Lampiran 20

## Analisis Taraf Kesukaran Soal

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	skor	No	Kode	Skor
1	R1	1	22	R22	0
2	R2	1	23	R23	1
3	R3	1	24	R24	1
4	R4	1	25	R25	0
5	R5	0	26	R26	1
6	R6	1	27	R27	1
7	R7	0	28	R28	0
8	R8	1	29	R29	1
9	R9	1	30	R30	1
10	R10	1	31	R31	0
11	R11	1	32	R32	1
12	R12	1	33	R33	1
13	R13	0	34	R34	0
14	R14	1	35	R35	1
15	R15	1	36	R36	0
16	R16	1	37	R37	1
17	R17	1	38	R38	0
18	R18	1	39	R39	1
19	R19	1	40	R40	0
20	R20	1	41	R41	1
21	R21	1	42	R42	0
		18			12

$$JK = \frac{18-2}{21+21}$$

$$JK = 30/42$$

$$JK = 0.7142$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka soal no 1 mempunyai kriteria sedang hal ini juga berlaku untuk perhitungan no selanjutnya.

**GAMBAR PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN**



**GAMBAR PENELITIAN KELAS KONTROL**

